

## **PT Intraco Penta Tbk dan Anak Perusahaan**

Laporan Keuangan Konsolidasian

31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 serta  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011

Dan Laporan Auditor Independen

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Daftar Isi**

---

**Halaman**

**Surat Pernyataan Direksi** tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Intraco Penta Tbk dan Anak Perusahaan Tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010 yang Tidak Diaudit)

<b>Laporan Auditor Independen</b>	1
<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b> - Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 (dengan angka perbandingan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2010 yang tidak diaudit)	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN  
TANGGAL 31 MARET 2011 DAN DESEMBER 2010  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011  
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
31 MARET 2010 YANG TIDAK DIAUDIT)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- |                            |  |
|----------------------------|--|
| 1. Nama                    | : Petrus Halim                                       |
| Alamat Kantor              | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta         |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : Jl. Parang Tritis VIII No. 9, Ancol, Jakarta Nomor |
| Telepon                    | : 021- 6283333                                       |
| Jabatan                    | : Direktur Utama                                     |
| 2. Nama                    | : Fred L. Manibog                                    |
| Alamat Kantor              | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta         |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : Jl. Bukit Hijau III No. 19, Pondok Indah, Jakarta  |
| Nomor Telepon              | : 021-6283333  |
| Jabatan                    | : Direktur   |

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011 dan Desember 2010 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010 yang Tidak Diaudit).
- Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah Disusun dan Disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum.
- Semua Informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah Dimuat secara Lengkap dan Benar, dan
  - Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut tidak Mengandung Informasi atau Fakta Material yang Tidak Benar, dan Tidak Menghilangkan Informasi atau Fakta Material.
- Bertanggung jawab atas Sistem Pengendalian Intern dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 April 2011



Petrus Halim  
Presiden Direktur



Fred L. Manibog  
Direktur

Registered Public Accountants  
Business License No. 676/KMK.01/2006  
Intiland Tower, 7th Floor  
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32  
Jakarta - 10220  
INDONESIA

Tel : 62-21-570 8111  
Fax : 62-21-572 2737

### Laporan Auditor Independen

No. 2258611SA

#### **Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi PT Intraco Penta Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Intraco Penta Tbk dan anak perusahaan ("Grup") tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intraco Penta Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Kami tidak mengaudit laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, serta laporan arus kas konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 yang disajikan untuk tujuan perbandingan, oleh karena itu, kami tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

MULYAMIN SENSI SURYANTO



Lianny Leo  
No. Izin Akuntan Publik 00.1.0738

29 April 2011

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**

	Catatan	31 Maret 2011 Rp 000.000	31 Desember 2010 Rp 000.000
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2d,2f,2g,2i,3a,5,25,38	120.351	64.570
Piutang usaha	2d,2f,2i,3a,6,23,25,38		
Pihak berelasi	2e,39	3.695	2.939
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.840 juta tanggal 31 Maret 2011 dan Rp 4.480 juta tanggal 31 Desember 2010		262.574	210.979
Piutang usaha (angsuran)	2d,2f,2i,3a,7,25,38		
Pihak ketiga		5.268	8.490
Investasi sewa neto	2d,2f,2q,3a,8,23,25,38		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 730 juta tanggal 31 Maret 2011 dan Rp 1.132 juta tanggal 31 Desember 2010	32	259.928	264.727
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 3 juta tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010	2f,2i,3a,9,25,38	6.042	5.019
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 100 juta tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010	2d,2f,2i,3a,10,25,38	8.394	6.834
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.139 juta tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010	2f,2j,2p,3e,11,23	424.322	407.546
Uang muka	2e,12,39	105.449	79.334
Biaya dibayar dimuka	2k,13	5.316	4.061
Pajak dibayar dimuka	2t,14,35	19.958	10.325
Aset lancar lain-lain		-	1.034
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>1.221.297</b>	<b>1.065.858</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	2d,2f,2h,2i,3a,5,23,25,38	9.546	8.901
Aset pajak tangguhan	2f,2t,3d,35	43.367	42.803
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2d,2f,2i,3a,7,25,38		
Pihak ketiga		-	416
Piutang dari pihak berelasi	2d,2e,2f,2i,3a,38,39	5.993	5.718
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 163.837 juta tanggal 31 Maret 2011 dan Rp 157.201 juta tanggal 31 Desember 2010	2f,2l,2p,3b,15,23	222.564	156.617
Aset tetap disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 101.477 juta tanggal 31 Maret 2011 dan Rp 101.756 juta tanggal 31 Desember 2010	2f,2l,2p,3b,3e,16,23	194.749	153.490
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 38.527 juta tanggal 31 Maret 2011 dan Rp 21.211 juta tanggal 31 Desember 2010	2f,2m,2p,3b,3e,17	315.446	155.741
Instrumen keuangan derivatif	2f,2i,3a,25,38	266	316
Aset tidak lancar lain-lain	2n	42.137	45.044
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>834.068</b>	<b>569.046</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>2.055.365</b>	<b>1.634.904</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**

	Catatan	31 Maret 2011 Rp 000.000	31 Desember 2010 Rp 000.000
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS LANCAR</b>			
Hutang bank jangka pendek	2d,2e,2f,2i,3a,5,6,8,23,25,38,39	257.944	172.127
Hutang usaha	2d,2f,2i,3a,18,25,38		
Pihak berelasi	2e,39	1.832	3.528
Pihak ketiga		486.734	320.839
Hutang pajak	2f,19,35	28.353	12.445
Uang muka pelanggan	2d,20	110.357	60.444
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Hutang pembelian kendaraan	2f,2i,3a,15,21,25,38	3.526	2.788
Sewa pembiayaan	2d,2f,2i,2q,3a,15,16,22,25,38	45.547	31.618
Hutang bank	2d,2e,2f,2i,3a,5,6,8,23,38,39	238.856	231.004
Biaya yang masih harus dibayar	2d,2f,2i,3a,25,38	6.403	3.471
Liabilitas lancar lain-lain - pihak ketiga	2f,2i,3a,25,38	18.353	31.462
<b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>		<b>1.197.905</b>	<b>869.726</b>
<b>LIABILITAS TIDAK LANCAR</b>			
Liabilitas pajak tangguhan	2t,3d,35	5.506	5.460
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Hutang pembelian kendaraan	2f,2i,3a,15,21,25,38	3.705	3.389
Sewa pembiayaan	2d,2f,2i,2q,3a,15,16,22,25,38	74.014	11.513
Hutang bank	2d,2e,2f,2i,3a,5,6,8,23,38,39	243.982	257.194
Hutang kepada pihak berelasi	2e,2f,2i,3a,25,38,39	25.042	19.450
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	2f,2s,3c,34	33.468	31.352
<b>Jumlah Liabilitas Tidak Lancar</b>		<b>385.717</b>	<b>328.358</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>1.583.622</b>	<b>1.198.084</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham			
Modal dasar - 696.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 432.005.844 saham	27	108.001	108.001
Tambahan modal disetor	28	99.873	99.873
Komponen ekuitas lainnya	2c	(15.532)	(15.532)
Saldo laba		255.268	219.704
<b>Kepentingan Nonpengendali</b>	26	<b>24.133</b>	<b>24.774</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>471.743</b>	<b>436.820</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>2.055.365</b>	<b>1.634.904</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010 yang Tidak Diaudit)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011 (3 Bulan) Rp. 000.000</u>	<u>31 Maret 2010 (Tidak Diaudit) (3 Bulan) Rp. 000.000</u>
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	2e,2r,29,39		
Penjualan		623.327	275.221
Jasa		78.345	54.387
Manufaktur		18.377	3.089
Pembiayaan	2q	7.525	4.877
Lain-lain		2.402	2.679
Jumlah Pendapatan Usaha		729.976	340.253
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	2e,2r,11,15,16,17,30,39	632.609	280.634
<b>LABA KOTOR</b>		97.367	59.619
<b>BEBAN USAHA</b>	2r,31		
Penjualan	6,8,9,10	25.865	17.543
Umum dan administrasi		20.706	16.217
Jumlah Beban Usaha		46.571	33.760
<b>LABA USAHA</b>		50.796	25.859
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	2r		
Keuntungan (kerugian) penjualan atas:			
Aset tetap	2l,15	723	198
Aset tetap disewakan	16	-	421
Agunan yang diambilalih	2n	(210)	-
Pendapatan bagi hasil		6	-
Pendapatan bunga dan denda	2e,8,32	244	88
Beban bunga dan keuangan lainnya	23,33	(10.510)	(11.681)
Beban bagi hasil dan amortisasi beban murabahah ditangguhkan	23	(6.890)	(3.321)
Keuntungan transaksi derivatif - bersih	2i,24	297	1.427
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	2d	12.053	6.338
Lain-lain - bersih	11,15,16,17	2.330	351
Beban Lain-lain - Bersih		(1.957)	(6.179)
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		48.839	19.680
<b>BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK</b>	2t,35		
Kini		14.434	7.697
Tangguhan		(518)	(1.256)
		13.916	6.441
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>		34.923	13.239
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		35.564	10.206
Kepentingan nonpengendali		(641)	3.033
		34.923	13.239
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN:</b>			
<b>Rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2c	(15.532)	(15.532)
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	2u,37	82	24

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
 Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011  
 (Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010 yang Tidak Diaudit)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk							
	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Saldo Laba	Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Proforma dari	Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
					Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali			
Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	108.001	99.873	219.704	(15.532)	-	412.046	24.774	436.820
Laba periode berjalan	-	-	35.564	-	-	35.564	(641)	34.923
Saldo per 31 Maret 2011	108.001	99.873	255.268	(15.532)	-	447.610	24.133	471.743

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk							
	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Saldo Laba	Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Proforma dari	Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
					Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali			
Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010	108.001	99.873	149.583	-	5.987	363.444	(12.885)	350.559
Laba periode berjalan	-	-	10.206	(15.532)	-	(5.326)	2.785	(2.541)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2010	108.001	99.873	159.789	(15.532)	5.987	358.118	(10.100)	348.018

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Laporan Arus Kas Konsolidasi**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode yang Berakhir 31 Maret 2010 yang Tidak Diaudit)**

	<b>31 Maret 2011</b> <b>(3 Bulan)</b> <b>Rp. 000.000</b>	<b>31 Maret 2010</b> <b>(Tidak Diaudit)</b> <b>(3 Bulan)</b> <b>Rp. 000.000</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan dari pelanggan	762.184	312.228
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(530.903)	(300.466)
Kas bersih dihasilkan dari operasi	231.281	11.762
Pembayaran pajak penghasilan	(9.425)	(19.291)
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>221.856</b>	<b>(7.529)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Hasil penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan	537	1.857
Penerimaan bunga	513	1.516
Penurunan (kenaikan) piutang dari pihak berelasi	(275)	-
Penempatan kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	(645)	368
Perolehan aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik	(177.021)	-
Perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan	(53.845)	(45.372)
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(230.736)</b>	<b>(41.631)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan dari hutang bank	198.296	85.525
Kenaikan hutang kepada pihak berelasi	5.593	-
Pembayaran:		
Hutang bank	(117.840)	(41.583)
Kewajiban sewa pembiayaan dan hutang pembelian kendaraan	-	(14.100)
Bagi hasil dan beban murabahah	(6.885)	(3.321)
Bunga dan keuangan lainnya	(10.510)	(11.681)
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>68.654</b>	<b>14.840</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>59.774</b>	<b>(34.320)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>64.570</b>	<b>69.602</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(3.993)	6.338
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>120.351</b>	<b>41.620</b>
<b>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN</b>		
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:		
Penambahan aset tetap dan aset tetap disewakan melalui hutang pembelian kendaraan dan hutang sewa pembiayaan	77.482	43.665
Reklasifikasi aset tetap disewakan ke persediaan alat berat	7.604	-

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan atau Induk Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 11 tanggal 10 Mei 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan registrasi No. AHU-AH.01.10-14519 Tahun 2010, tanggal 11 Juni 2010. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Kelurahan Semper Timur, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 seluruh saham Perusahaan sebanyak 432.005.844 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (Catatan 27).

**c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan**

Berikut ini adalah anak-anak perusahaan yang dikonsolidasikan beserta persentase kepemilikan Induk Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010:

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Berdiri	Persentase Kepemilikan	
				31 Maret 2011	31 Desember 2010
<u>Kepemilikan langsung</u>					
PT Intan Baruprana Finance (IBF)	Jakarta	Pembiayaan	1993	70,84%	70,84%
PT Intraco Prima Service (IPS) *)	Jakarta	Perdagangan dan jasa	2001	100%	100%
PT Inta Trading (IT)	Jakarta	Perdagangan	2002	100%	100%
PT Terra Factor Indonesia (TFI) **)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa	1986	91,64%	91,64%
PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) **)	Jakarta	Perbengkelan dan manufaktur	1991	100%	100%

\*) Tidak aktif

\*\*\*) Diakuisisi pada tahun 2010 (Catatan 4)

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Berdiri	Persentase Kepemilikan	
				31 Maret 2011	31 Desember 2010
<u>Kepemilikan tidak langsung</u>					
PT Karya Lestari Sumberalam (KLS) (melalui PT Terra Factor Indonesia)	Jakarta	Kontraktor pertambangan	1998	71,23%	71,23%
PT Intan Baruprana Finance (IBF) (melalui PT Inta Trading)	Jakarta	Pembiayaan	1993	29,16%	29,16%
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Berdiri	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)	
				31 Maret 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
PT Intan Baruprana Finance (IBF)	Jakarta	Pembiayaan	1993	760.966	566.573
PT Intraco Prima Service (IPS) *)	Jakarta	Perdagangan dan jasa	2001	474	495
PT Inta Trading (IT)	Jakarta	Perdagangan	2002	47.460	45.876
PT Terra Factor Indonesia (TFI) **)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa	1986	474.635	348.307
PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) **)	Jakarta	Perbengkelan dan manufaktur	1991	38.036	45.240
<u>Kepemilikan tidak langsung</u>					
PT Karya Lestari Sumberalam (KLS) (melalui PT Terra Factor Indonesia)	Jakarta	Kontraktor pertambangan	1998	212.568	129.976
PT Intan Baruprana Finance (IBF) (melalui PT Inta Trading)	Jakarta	Pembiayaan	1993	760.966	566.733

\*) Tidak aktif

\*\*\*) Diakuisisi pada tahun 2010 (Catatan 4)

### **PT Intan Baruprana Finance (IBF)**

IBF didirikan dengan berdasarkan Akta No. 19 tanggal 4 September 1991, yang diperbaharui dengan Akta No. 121 tanggal 16 Juni 1993 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah dimumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Pada tanggal 14 Februari 2003, PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance) mengakuisisi 100% kepemilikan saham pada IBF.

Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 27 tanggal 27 Desember 2010 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dari Rp 40.000 juta menjadi Rp 300.000 juta dan modal disetor dari Rp 29.330 juta menjadi Rp 100.572 juta yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan.

IBF mempunyai ijin usaha pembiayaan dari Menteri Keuangan No.326/KMK.017/1997 tanggal 21 Juli 1997. Pada tahun 2010, IBF membentuk Unit Usaha Syariah dan telah mendapat persetujuan dari Dewan Syariah Nasional MUI dengan surat No. U-158/DSN-MUI/V/2010 tanggal 29 Mei 2010.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

**PT Intraco Prima Services**

PT Intraco Prima Services didirikan berdasarkan Akta No. 3 tanggal 7 Maret 2001 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

**Inta Trading**

Inta Trading didirikan berdasarkan Akta No. 14 tanggal 11 Maret 2002 dari H. Zaini Zein, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Inta Finance. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 10 tanggal 14 Juni 2010 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama PT Inta Finance menjadi PT Inta Trading dan peningkatan modal dasar dari Rp 40.000 juta menjadi Rp 60.000 juta dan modal disetor dari Rp 15.000 juta menjadi Rp 44.555 juta, dimana peningkatan modal disetor seluruhnya dilakukan oleh Perusahaan melalui transaksi konversi hutang menjadi saham. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

**PT Terra Factor Indonesia**

PT Terra Factor Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 247 tanggal 24 Januari 1986 dari Misahardi Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Intraco Duta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 38 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, tanggal 25 Maret 2010, mengenai peningkatan modal dasar dari Rp 5.000 juta menjadi Rp 20.000 juta, modal ditempatkan dan disetor dari Rp 1.250 juta menjadi Rp 14.951 juta dimana peningkatan modal disetor seluruhnya dilakukan oleh Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

**PT Columbia Chrome Indonesia**

PT Columbia Chrome Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 51 tanggal 5 Juli 1991 dari Eryly Soehandjojo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 39 tanggal 25 Maret 2010 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, mengenai pengalihan kepemilikan saham dari pemegang saham lama kepada Perusahaan dan Koperasi Karyawan Perusahaan, masing-masing sebanyak 39.999 dan 1 lembar saham.

**PT Karya Lestari Sumberalam**

PT Karya Lestari Sumberalam didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 4 Mei 1998 dari Ny. Ratna Komala Komar, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 39 tanggal 30 Desember 2009 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dari Rp 70.000 juta menjadi Rp 100.000 juta, modal ditempatkan dan disetor dari Rp 68.239 juta menjadi Rp 95.099 juta.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

**d. Karyawan, Dewan Komisaris, dan Direksi**

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, berdasarkan Akta No. 11 tanggal 10 Mei 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Halex Halim
Komisaris	:	Leny Halim
Komisaris Independen	:	Tonny Surya Kusnadi
Direktur Utama	:	Petrus Halim
Direktur	:	Fred Lopez Manibog Willy Rumondor Jimmy Halim Paulus Ariestian Widjanarko

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota. Tonny Surya Kusnadi adalah Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit Perusahaan.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) masing-masing adalah 1.162 dan 1.135 karyawan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010. Sedangkan jumlah konsolidasian karyawan Perusahaan dan anak perusahaan (tidak diaudit) masing-masing adalah 1.907 dan 1.730 karyawan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru kepada komisaris dan direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp 13.754 juta dan Rp 21.827 juta pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010.

Direksi telah menyelesaikan laporan keuangan konsolidasian PT Intraco Penta Tbk dan anak perusahaan pada tanggal 29 April 2011, serta bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) (sekarang Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Surat Edaran Bapepam dan LK No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Perdagangan. Perusahaan telah mematuhi seluruh ketentuan dan persyaratan dalam standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp).

**b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2011**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut:

- (1) PSAK 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang mengatur persyaratan bagi penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimum isi laporan keuangan. Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan kinerja (laporan laba rugi komprehensif) atau dua laporan (laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif). Perusahaan dan anak perusahaan memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan tahun-tahun sebelumnya telah disesuaikan penyajiannya dengan PSAK ini, agar komparatif dengan laporan keuangan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011.
- (2) PSAK 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim", yang menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim. PSAK ini mengharuskan laporan keuangan interim berisikan laporan laba rugi komprehensif untuk periode interim yang dilaporkan dan secara kumulatif untuk tahun buku berjalan dalam bentuk satu laporan atau dua laporan. Informasi komparatif untuk laporan laba rugi komprehensif harus disajikan untuk perbandingan periode interim, namun informasi komparatif satu tahun untuk tahun buku terakhir tidak disyaratkan.
- (3) PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan informasi yang dilaporkan dalam setiap segmen operasi sesuai dengan informasi yang dilaporkan secara regular kepada pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya. PSAK ini menyempurnakan definisi segmen operasi dan mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Perusahaan dan anak perusahaan menyajikan informasi segmen tahun-tahun sebelumnya sesuai dengan PSAK ini, agar komparatif dengan laporan keuangan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011.
- (4) PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang menyempurnakan panduan untuk pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi, dan saldo termasuk komitmen.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

Perusahaan dan anak perusahaan juga menerapkan PSAK dan ISAK berikut yang tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan:

1. PSAK 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
2. PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
3. PSAK 8 (Revisi 2010), "Peristiwa setelah Periode Pelaporan"
4. PSAK 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama"
5. PSAK 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi"
6. PSAK 19 (Revisi 2010), "Aset Tak berwujud"
7. PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis"
8. PSAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan"
9. PSAK 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
10. PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset"
11. PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"
12. PSAK 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
13. ISAK 7 (Revisi 2009), "Konsolidasian Entitas Bertujuan Khusus"
14. ISAK No. 9 (Revisi 2009), "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa"
15. ISAK No. 10 (Revisi 2009), "Program Loyalitas Pelanggan"
16. ISAK No. 11 (Revisi 2009), "Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik"
17. ISAK No. 12 (Revisi 2009), "Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer"
18. ISAK No. 14 (Revisi 2009), "Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web"
19. ISAK No. 17 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai"

**c. Prinsip Konsolidasian dan Akuntansi Penggabungan Usaha**

**Prinsip Konsolidasian**

**Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2011**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan. Pengendalian juga ada, ketika Perusahaan memiliki 50% atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

1. Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
2. Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional anak perusahaan berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
3. Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan komisaris dan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan anak perusahaan melalui dewan atau organ tersebut;
4. Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan komisaris dan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan anak perusahaan melalui dewan komisaris dan direksi atau organ tersebut.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

Hasil usaha anak perusahaan yang diakuisisi atau dilepaskan pada tahun berjalan diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan berakhir pada tanggal efektif pelepasan.

Saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi secara penuh.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa.

Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Pengakuan awal kepentingan nonpengendali dapat diukur pada nilai wajar atau pada nilai proporsional kepemilikan nonpengendali atas aset bersih anak perusahaan yang diakuisisi. Pengukuran selanjutnya, nilai tercatat kepentingan nonpengendali merupakan pengakuan awal ditambah proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan ekuitas anak perusahaan. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada anak perusahaan yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan dalam anak perusahaan. Perbedaan antara jumlah penyesuaian kepentingan nonpengendali dan nilai wajar yang dibayar atau diterima diakui langsung pada ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas anak perusahaan, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui sebagai selisih antara (i) nilai wajar agregat pembayaran yang diterima dan mengakui setiap sisa investasi pada anak perusahaan pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian, dan (ii) nilai tercatat aset (termasuk goodwill), dan liabilitas anak perusahaan dan kepentingan nonpengendali. Entitas induk mereklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba semua jumlah yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan anak perusahaan tersebut (sebagai penyesuaian reklasifikasi).

**Kebijakan Akuntansi sebelum Tanggal 1 Januari 2011**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan atau dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut. Sebuah anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila sifat pengendaliannya adalah sementara karena anak perusahaan tersebut diperoleh dengan tujuan akan dijual kembali dalam waktu dekat; atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Perusahaan.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam tahun berjalan, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila laporan keuangan anak perusahaan disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan tersebut.

Kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu anak perusahaan dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, harus dibebankan kepada pemegang saham mayoritas, kecuali terdapat liabilitas yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi liabilitasnya. Apabila pada periode selanjutnya, anak perusahaan melaporkan laba, maka laba tersebut harus terlebih dahulu dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan pada pemegang saham mayoritas dapat ditutup.

#### **Akuntansi Penggabungan Usaha**

Akuisisi anak perusahaan dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK 38 tersebut, transfer aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai bukunya seperti penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan pada periode terjadinya transaksi restrukturisasi dan periode perbandingan yang disajikan, untuk tujuan komparatif, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

Oleh karena itu, pada tanggal 1 Januari 2010, ekuitas bersih anak perusahaan yang diakuisisi pada tahun 2010 dicatat dan disajikan pada akun "Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali". Selanjutnya, akun proforma tersebut disesuaikan atas perubahan dalam ekuitas bersih anak perusahaan yang diakuisisi yang tercermin pada laba operasi dan perubahan lainnya, jika ada, dan disajikan sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian "Komponen ekuitas lainnya" pada bagian ekuitas, pada tanggal efektif restrukturisasi pada tahun 2010.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada laporan laba rugi komprehensif dan disajikan sebagai: "Komponen ekuitas lainnya" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saldo "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

Laba anak perusahaan sebelum akuisisi oleh Perusahaan disajikan sebagai "Laba pra akuisisi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dengan kurs Bank Indonesia untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode yang bersangkutan.

Kurs konversi yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
	Rp	Rp
Mata uang asing		
1 EUR	12.316,71	11.955,79
1 US\$	8.709,00	8.991,00
1 AU\$	9.000,76	9.142,51
1 S\$	6.905,89	6.980,61
1 RM	2.878,77	2.915,85
1 HK\$	1.118,44	1.155,44
1 WON	7,90	7,95
1 JPY	105,14	110,29

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

**e. Transaksi Pihak Berelasi**

**Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2011**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan:

- 1) Perorangan atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
  - a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan
  - b) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan, atau
  - c) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan
- 2) Suatu perusahaan berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - a) perusahaan tersebut dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (induk perusahaan, anak perusahaan, dan anak perusahaan berikutnya terkait dengan perusahaan tersebut),
  - b) perusahaan asosiasi atau ventura bersama,
  - c) perusahaan tersebut dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama,
  - d) perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga dan asosiasi pihak ketiga tersebut,
  - e) perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja Perusahaan atau perusahaan lain yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, maka perusahaan sponsor juga berelasi dengan Perusahaan,
  - f) perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh perorangan yang diidentifikasi dalam 1) di atas,
  - g) perorangan yang diidentifikasi dalam 1) a) di atas memiliki pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut atau personil manajemen kunci perusahaan tersebut (atau induk perusahaan dari perusahaan tersebut).

**Kebijakan Akuntansi sebelum Tanggal 1 Januari 2011**

Pihak-pihak yang berelasi adalah :

- (1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*);
- (2) Perusahaan asosiasi;
- (3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi, dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut, dan

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

- (5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi, atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**f. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang digunakan tersebut ditelaah kembali secara terus-menerus. Revisi atas estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

Informasi mengenai ketidakpastian yang melekat pada estimasi dan pertimbangan yang mendasari dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, dijelaskan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

**g. Kas dan Setara Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

**h. Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Pencairannya**

Kas di bank dan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi pencairannya disajikan sebesar nilai nominal sebagai "Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya".

**i. Instrumen Keuangan**

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan/atau anak perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dan liabilitas lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

### **Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/*dealer* (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

### **Laba/Rugi Hari ke-1**

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

### **Aset Keuangan**

#### **(1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

- c. Instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, instrumen keuangan derivatif Perusahaan dan anak perusahaan termasuk dalam kategori ini.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, kategori ini meliputi kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya, piutang usaha, piutang usaha (angsuran), piutang pembiayaan konsumen, piutang lain-lain, dan piutang dari pihak berelasi.

(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan dan anak perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam bentuk investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

(4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga hutang tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran mata uang asing (untuk surat berharga hutang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika Perusahaan dan anak perusahaan memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar masuk pertama keluar pertama (*first-in, first-out basis*). Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan metode suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual.

**Liabilitas Keuangan**

(1) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan dan anak perusahaan memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(2) Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan dan anak perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Liabilitas keuangan lain-lain disajikan sebagai liabilitas lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, jika tidak, maka disajikan sebagai liabilitas tidak lancar.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, kategori ini meliputi hutang bank jangka pendek, hutang usaha, liabilitas jangka panjang (hutang pembelian kendaraan, liabilitas sewa pembiayaan, dan hutang bank jangka panjang), biaya yang masih harus dibayar, liabilitas lancar lain-lain dan hutang kepada pihak yang berelasi.

**Instrumen Keuangan Derivatif**

Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama.
- b. Instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif;
- c. Instrumen campuran atau instrumen yang digabungkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Derivatif yang berdiri sendiri dan derivatif melekat yang dipisahkan diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada pengakuan awal, instrumen derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal transaksi derivatif terjadi atau dipisahkan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar.

Derivatif disajikan sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, dan disajikan sebagai liabilitas apabila nilai wajarnya negatif. Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

Manajemen menelaah apakah derivatif melekat harus dipisahkan dari kontrak utamanya pada saat pertama kali Perusahaan atau anak perusahaan menjadi salah satu pihak dari kontrak tersebut. Penelaahan kembali dilakukan apabila terdapat perubahan syarat-syarat kontrak yang mengakibatkan modifikasi arus kas secara signifikan.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari 12 bulan dan diperkirakan tidak akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu 12 bulan.

Perusahaan atau anak perusahaan tidak menggunakan instrumen derivatif untuk tujuan spekulasi.

#### ***Saling Hapus Instrumen Keuangan***

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut, dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

#### **Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan dan anak perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

##### **(1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

(2) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

(3) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen hutang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan**

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan dan anak perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan dan anak perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

Ketika Perusahaan dan anak perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

**(2) Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**j. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi dengan biaya penjualan. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Cadangan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

**k. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**l. Aset Tetap**

Aset tetap terdiri dari aset tetap yang digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan (Catatan 15) dan aset tetap yang disewakan kepada pihak lainnya (Catatan 16).

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada, dan tidak disusutkan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan bengkel	5 - 10
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5
Alat berat	2 - 10

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir periode dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

#### ***Aset dalam Penyelesaian***

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap dan akan disusutkan yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

#### ***Sewa***

Transaksi sewa dikelompokkan sebagai sewa berdasarkan kebijakan akuntansi seperti yang diuraikan pada Catatan 2q.

#### **m. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik**

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset terkait dengan atau tanpa janji (*wa'ad*) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (*mu'jir*) kepada penyewa (*musta'jir*) pada saat tertentu.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan aset yang di-Ijarah-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset yang di-Ijarah-kan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah diakui pada saat aset Ijarah diperoleh sebesar biaya perolehannya. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya (Catatan 21). Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Pendapatan Ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan Ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan pada tanggal laporan posisi keuangan.

**n. Agunan yang Diambil-Alih**

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian fasilitas sewa pembiayaan, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil-alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil-alih dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

**o. Biaya Tangguhan**

***Hak Atas Tanah***

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

***Lainnya***

Biaya yang dibayarkan atas perolehan dan layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

**p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal laporan posisi keuangan dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset.

Rugi penurunan nilai diakui jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya. Nilai terpulihkan merupakan nilai wajar dikurangi biaya penjualan atau nilai kegunaan, mana yang lebih tinggi. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian.

Setelah pengakuan rugi penurunan nilai, beban penyusutan (amortisasi) aset disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset revisian, setelah dikurangi nilai residu (jika ada), secara sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya untuk aset (selain goodwill) dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui, dengan demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Jumlah tercatat aset yang meningkat yang disebabkan pembalikan rugi penurunan nilai, tidak boleh melebihi jumlah tercatat (neto setelah amortisasi atau penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian.

**q. Sewa**

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c, atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

***Perusahaan/Anak Perusahaan sebagai Lessee***

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan/anak perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka umur manfaatnya, kecuali jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan/atau anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka dalam hal ini aset sewaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaatnya dan masa sewanya.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

***Perusahaan/Anak Perusahaan sebagai Lessor***

Sewa dimana Perusahaan/anak perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

**r. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan atas penjualan diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

**s. Imbalan Kerja**

***Imbalan kerja jangka pendek***

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (Jamsostek), bonus tahunan dan pembayaran ganti hak cuti. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

***Imbalan pasca-kerja***

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

**t. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta penghasilan pajak atau rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian atas dasar kompensasi, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Tambahan liabilitas pajak diakui pada saat hasil pemeriksaan diterima, atau jika Perusahaan dan anak perusahaan melakukan keberatan, ketika hasil banding tersebut telah ditetapkan.

**u. Laba per Saham**

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

**v. Kejadian Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian**

Kejadian-kejadian yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Kejadian-kejadian setelah tanggal laporan posisi keuangan yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan**

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

***Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan***

Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi, pertimbangan, dan asumsi akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 25.

***Penyisihan Penurunan Nilai Piutang***

Penyisihan penurunan nilai piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Perusahaan dan anak perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih). Jumlah penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan piutang ragu-ragu yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Penyisihan penurunan nilai atas:		
Piutang usaha (Catatan 6)	2.840	4.480
Investasi sewa neto (Catatan 8)	730	1.132
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 9)	3	3
Piutang lain-lain (Catatan 10)	100	100

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

**b. Masa Manfaat Aset Tetap, Aset Tetap Disewakan, Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik**

Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi masa manfaat aset sepanjang masa aset dapat digunakan. Estimasi masa manfaat aset ditelaah secara periodik dan diperbaharui jika diperkirakan berbeda dari estimasi terdahulu yang disebabkan oleh aus, usang, baik secara teknikal maupun komersial, dan pembatasan secara legal atau lainnya atas penggunaan aset tersebut. Estimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan penelaahan kolektif atas kondisi industri, evaluasi teknis dan pengalaman internal dengan aset yang serupa. Hasil masa depan dari suatu operasi dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi karena perubahan dalam faktor-faktor yang telah disebutkan diatas. Jumlah dan waktu pencatatan biaya untuk periode tertentu juga dapat terpengaruh oleh perubahan dalam faktor-faktor dan kondisi tersebut diatas. Penurunan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dapat meningkatkan biaya dan menurunkan jumlah aset tidak lancar.

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama periode berjalan.

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Nilai tercatat atas:		
Aset tetap (Catatan 15)	222.564	156.617
Aset tetap disewakan (Catatan 16)	194.749	153.490
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Catatan 17)	315.446	155.741

**c. Imbalan Pasti Pasca-Kerja**

Nilai kini cadangan imbalan pasti pasca kerja dan beban imbalan pasti pasca-kerja tergantung dari asumsi yang digunakan oleh aktuaris. Asumsi yang terdiri dari, antara lain, suku bunga, diskonto dan tingkat kenaikan gaji diungkapkan dalam Catatan 34. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi diakumulasi dan diamortisasi sepanjang masa kerja dan dapat mempengaruhi beban dan liabilitas imbalan pasti pasca-kerja di masa yang akan datang. Walaupun Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan telah sesuai dan dapat diandalkan, perubahan asumsi yang signifikan dapat mempengaruhi liabilitas imbalan pasti pasca-kerja. Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, cadangan imbalan pasti pasca-kerja masing-masing sebesar Rp 33.468 juta dan Rp 31.352 juta (Catatan 34).

**d. Pajak Tangguhan**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode/tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Manajemen Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat terpulihkan seluruhnya dengan penghasilan kena pajak dimasa yang akan datang sebelum manfaat pajak tersebut berakhir.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 43.367 juta dan Rp 42.803 juta. Sedangkan saldo liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 5.506 juta dan Rp 5.460 juta.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

**e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Perusahaan dan anak perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan pada tanggal laporan posisi keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset atau nilai kegunaan diestimasi. Penentuan nilai kegunaan aset tetap dan aset tidak lancar lainnya yang membutuhkan penentuan arus kas masa datang yang dihasilkan dari penggunaan secara terus menerus, mengharuskan Perusahaan dan anak perusahaan untuk membuat estimasi dan asumsi yang dapat secara material mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian. Kerugian penurunan nilai yang timbul dapat memberikan dampak buruk bagi posisi dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan. Walaupun Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan dalam penyusunan estimasi arus kas masa datang telah sesuai dan dapat diandalkan, perubahan signifikan dalam asumsi dapat secara material mempengaruhi nilai terpulihkan dan mungkin menghasilkan kerugian penurunan nilai dimasa datang.

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Kerugian penurunan nilai atas:		
Persediaan (Catatan 11)	6.139	6.139
Aset tetap disewakan (Catatan 16)	38	38
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Catatan 17)	48	48

**4. Akuisisi Anak Perusahaan**

**Akuisisi pada Tahun 2010**

***PT Terra Factor Indonesia***

Berdasarkan Akta No. 38 tanggal 25 Maret 2010, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi PT Terra Factor Indonesia ("TFI"), entitas sepengendali, melalui transaksi konversi hutang menjadi penyertaan saham, dimana hutang usaha TFI kepada Perusahaan sebesar Rp 164.421 juta dikonversi menjadi investasi sebanyak 27.403 lembar saham TFI atau kepemilikan sebesar 91,64%. Pada tanggal akuisisi, jumlah aset bersih TFI adalah sebesar Rp 888 juta.

Selisih lebih antara harga perolehan dengan nilai buku TFI pada tanggal akuisisi sebesar Rp 12.932 juta dibukukan sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian dari rugi komprehensif lain pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

***PT Columbia Chrome Indonesia***

Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 25 Maret 2010, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 39.999 saham atau 99,99% kepemilikan pada PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), entitas sepengendali, dari pemegang saham dengan perolehan sebesar Rp 5.000 juta. Pada tanggal pengambilalihan, jumlah aset bersih CCI adalah sebesar Rp 2.400 juta.

Selisih harga antara harga perolehan dengan nilai buku aset bersih CCI pada tanggal akuisisi sebesar Rp 2.600 juta dibukukan sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian dari rugi komprehensif lain pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

**Akuisisi pada Tahun 2009**

***PT Karya Lestari Sumberalam***

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 2 Desember 2009, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, TFI, anak perusahaan mengakuisisi saham PT Karya Lestari Sumberalam (KLS), entitas sepengendali, melalui transaksi konversi hutang, dimana hutang usaha KLS sebesar Rp 67.739 juta dikonversi menjadi investasi sebanyak 677.292 lembar saham KLS atau kepemilikan sebesar 99,27%. Pada tanggal akuisisi, jumlah liabilitas bersih KLS adalah sebesar Rp 33.365 juta.

Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 18 Desember 2009, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, KLS menerbitkan saham baru sebanyak 268.593 lembar saham kepada Kingsville Pte. Ltd. sebesar Rp 26.859 juta atau kepemilikan sebesar 28,24%, sehingga kepemilikan TFI pada KLS terdilusi menjadi 71,23%.

Akuisisi anak-anak perusahaan diatas merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Karena itu, transaksi tersebut dibukukan dengan metode penyatuan kepemilikan seperti yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi (Catatan 2c).

**5. Kas dan Setara Kas**

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Kas		
Rupiah	548	481
Mata uang asing (Catatan 38)		
Dolar Amerika Serikat	28	76
Euro	21	21
Dolar Singapura	13	8
Ringgit Malaysia	-	11
Dolar Australia	-	39
Won Korea	-	12
	<hr/>	<hr/>
Jumlah kas	610	648
	<hr/>	<hr/>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)	18.729	8.073
PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin)	1.414	777
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	1.367	1.369
PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar)	8	519
PT Bank Bukopin Syariah	2	443
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)	426	491
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	417	120
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	234	1.446
PT UOB Buana (Buana)	156	73
PT Bank Syariah Mandiri	79	109
PT Bank Jasa Jakarta	74	74
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	29	71
PT Bank Mega Tbk (Mega)	15	51
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)	20.155	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	5	1.044
PT Bank ICBC Indonesia	16	-
PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas)	2	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 50 juta)	33	79
Jumlah	<u>43.161</u>	<u>14.736</u>
Mata uang asing (Catatan 38)		
Dolar Amerika Serikat		
Mandiri	51.088	23.070
PT Bank ICBC Indonesia	9.000	8.351
BII	3.006	393
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	2.774	1.129
Danamon	2.607	2.145
PT Bank Syariah Mandiri	1.273	1.884
Bukopin	1.198	5.841
Raiffesen Bank International (dahulu Raiffesen Zentral Bank Österreich Akteingsellschaft )	1.114	1.058
Buana	623	415
BCA	515	242
PT Bank Internasional Indonesia Syariah	169	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	128	327
PT Bank Chinatrust Indonesia	77	-
BRI	46	2.986
Citibank N. A., Jakarta	44	119
Mega	34	25
Muamalat	117	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 50 juta)	37	91
Jumlah	<u>73.850</u>	<u>48.077</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Bank - Pihak ketiga		
Mata uang asing (Catatan 38)		
Dolar Singapura		
Buana	137	123
Bumiputera	55	-
BII	-	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	-	21
Jumlah	<u>192</u>	<u>144</u>
Euro		
Mandiri	<u>28</u>	<u>23</u>
Jumlah Bank	<u>117.231</u>	<u>62.980</u>
Jumlah	<u>117.841</u>	<u>63.628</u>
Deposito on call		
Rupiah		
Mandiri	2.292	726
Sinarmas	118	116
Bukopin	-	-
BII	100	100
Jumlah Deposito on call - Rupiah	<u>2.510</u>	<u>942</u>
Jumlah	<u>120.351</u>	<u>64.570</u>
Suku bunga per tahun atas deposito on call		
Rupiah	5,25%	5,25%

Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya merupakan deposito yang dijaminan atau rekening penampungan sementara terkait hutang bank (Catatan 23) sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Rupiah		
Jabar	763	21
Bukopin Syariah	661	-
Muamalat	2	1.122
Jumlah	<u>1.426</u>	<u>1.143</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)		
PT Bank Chinatrust Indonesia	3.482	3.595
RZB	1.464	2.201
ICBC	1.742	1.798
Muamalat	26	155
Mandiri Syariah	1.077	-
BII Syariah	329	9
Jumlah	<u>8.120</u>	<u>7.758</u>
Jumlah	<u>9.546</u>	<u>8.901</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

**6. Piutang Usaha**

	<u>31 Maret 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Pelanggan dalam negeri	<u>3.695</u>	<u>2.939</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	265.414	215.459
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(2.840)</u>	<u>(4.480)</u>
Jumlah - Bersih	<u>262.574</u>	<u>210.979</u>
Jumlah	<u>266.269</u>	<u>213.918</u>
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo	236.949	173.084
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	10.589	14.553
31 - 60 hari	9.207	6.160
61 - 90 hari	3.562	7.045
91 - 120 hari	3.323	3.789
Lebih dari 120 hari	<u>5.479</u>	<u>13.767</u>
Jumlah	269.109	218.398
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(2.840)</u>	<u>(4.480)</u>
Jumlah - Bersih	<u>266.269</u>	<u>213.918</u>
c. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	27.282	25.731
Mata uang asing (Catatan 38)		
Dolar Amerika Serikat	241.673	192.343
Dolar Singapura	154	317
Euro	<u>-</u>	<u>7</u>
Jumlah	269.109	218.398
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(2.840)</u>	<u>(4.480)</u>
Jumlah - bersih	<u>266.269</u>	<u>213.918</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

Perubahan dalam penyisihan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Saldo awal periode	4,480	4,183
Penambahan	-	1,075
Pengurangan	<u>(1,640)</u>	<u>(778)</u>
Saldo akhir periode	<u><u>2,840</u></u>	<u><u>4,480</u></u>

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai memadai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 39).

**7. Piutang Usaha - Angsuran**

	<u>31 Maret 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Pihak ketiga		
Jatuh tempo		
2011	5.268	8.490
2012	-	416
Jumlah	<u>5.268</u>	<u>8.906</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(5.268)</u>	<u>(8.490)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>-</u>	<u>416</u>

Piutang usaha – angsuran yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp 2.402 juta dan Rp 3.559 juta pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010. Sedangkan, piutang usaha – angsuran yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar nihil dan ekuivalen Rp 416 juta pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 (Catatan 38).

Tidak dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha - angsuran karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan usaha pihak ketiga (Catatan 39).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

**8. Investasi Sewa Neto**

	31 Maret 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan	287.951	297.010
Nilai residu yang dijamin	106.955	108.348
Penghasilan pembiayaan tanggungan	(27.227)	(31.030)
Simpanan jaminan	(106.955)	(108.348)
Jumlah - Bersih	260.724	265.980
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(730)	(1.132)
Imbalan yang belum diamortisasi	(66)	(121)
Jumlah - Bersih	259.928	264.727
b. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan	66.730	79.092
Nilai residu yang dijamin	26.034	29.233
Penghasilan pembiayaan tanggungan	(7.926)	(10.493)
Simpanan jaminan	(26.034)	(29.233)
Bersih	58.804	68.599
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(225)	(740)
Imbalan yang belum diamortisasi	(66)	(121)
Jumlah - Bersih	58.513	67.738
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)		
Piutang sewa pembiayaan	221.221	217.918
Nilai residu yang dijamin	80.921	79.115
Penghasilan pembiayaan tanggungan	(19.301)	(20.537)
Simpanan jaminan	(80.921)	(79.115)
Bersih	201.920	197.381
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(505)	(392)
Jumlah - Bersih	201.415	196.989
Jumlah - Bersih	259.928	264.727
Suku bunga per tahun		
Rupiah	19,00%- 24,00%	19,00%- 24,00%
Dolar Amerika Serikat	9,00 % -12,00%	9,00 % -12,00%

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

	<u>31 Maret 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
c. Berdasarkan Jatuh Tempo		
Telah jatuh tempo	10.277	5.448
Akan jatuh tempo		
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	160.985	164.095
Lebih dari 1 sampai dengan 2 tahun	86.655	86.220
Lebih dari 2 sampai dengan 3 tahun	29.385	40.573
Lebih dari 3 sampai dengan 4 tahun	<u>649</u>	<u>674</u>
Jumlah	<u>287.951</u>	<u>297.010</u>

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Saldo awal periode	1.132	187
Penambahan (Catatan 31)	196	968
Pengurangan	<u>(598)</u>	<u>(23)</u>
Saldo akhir periode	<u>730</u>	<u>1.132</u>

Piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan untuk hutang bank (Catatan 23).

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo investasi sewa neto tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi piutang sewa pembiayaan dari pihak ketiga.

**9. Piutang Pembiayaan Konsumen**

	<u>31 Maret 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Pihak ketiga		
Perorangan	8.317	6.329
Pendapatan pembiayaan konsumen	(2.272)	(1.307)
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	<u>(3)</u>	<u>(3)</u>
Jumlah - bersih	<u>6.042</u>	<u>5.019</u>
Suku bunga per tahun	14,00% - 16,00%	14,00% - 16,00%

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

**10. Piutang Lain-lain**

	<u>31 Maret 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	4.600	2.973
Piutang pemasok	532	1.605
Piutang karyawan	1.257	736
Piutang asuransi	1.095	536
Piutang bunga	24	52
Lain-lain	986	1.032
Jumlah	<u>8.494</u>	<u>6.934</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(100)</u>	<u>(100)</u>
Jumlah	<u><u>8.394</u></u>	<u><u>6.834</u></u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Saldo awal periode	100	-
Penambahan	-	1.236
Pengurangan	-	<u>(1.136)</u>
Saldo akhir periode	<u>100</u>	<u>100</u>

**11. Persediaan**

	<u>31 Maret 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Bahan baku	4.473	3.793
Suku cadang	303.012	271.564
Alat-alat berat	95.319	111.926
Alat-alat berat dalam perjalanan	10.228	-
Barang dalam penyelesaian	12.035	20.779
Lain - lain	5.394	5.623
Jumlah	<u>430.461</u>	<u>413.685</u>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(6.139)</u>	<u>(6.139)</u>
Jumlah - bersih	<u><u>424.322</u></u>	<u><u>407.546</u></u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u> Rp '000.000	<u>31 Desember 2010</u> Rp '000.000
Saldo awal periode	6.139	5.804
Penambahan	-	335
Pengurangan	-	-
Saldo akhir periode	<u>6.139</u>	<u>6.139</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

Tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, persediaan alat berat dan suku cadang digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 23).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah memadai dan nilai tercatat persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya masing-masing tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010.

Tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Staco Jasapratama, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 19.49 juta (ekuivalen Rp 169.738 juta) dan US\$ 19.49 (ekuivalen Rp 175.234 juta).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

**12. Uang Muka**

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Uang muka untuk pembelian		
Pihak berelasi (Catatan 39)	21.650	2.567
Pihak ketiga	17.388	17.533
Uang muka kepada karyawan	8.168	3.473
Uang muka proyek - pihak berelasi (Catatan 39)	56.845	55.676
Uang muka penarikan barang	110	-
Uang muka lainnya	1.288	85
Jumlah	<u>105.449</u>	<u>79.334</u>

**13. Biaya Dibayar Dimuka**

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Sewa	2.163	1.787
Asuransi	2.106	943
Lain-lain	1.047	1.331
Jumlah	<u>5.316</u>	<u>4.061</u>

**14. Pajak Dibayar Dimuka**

Rincian pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Pajak penghasilan		
Pasal 22	404	414
Pasal 23	3.539	4.023
Pasal 25	3.363	3.363
Lain-lain	12.652	2.525
Jumlah	<u>19.958</u>	<u>10.325</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

**15. Aset Tetap**

	1 Januari 2010 Rp '000.000	Perubahan selama periode tiga bulan			31 Maret 2011 Rp '000.000
		Penambahan Rp '000.000	Pengurangan Rp '000.000	Reklasifikasi Rp '000.000	
<u>Biaya Perolehan</u>					
Pemilikan langsung					
Tanah	14.576	562	-	-	15.138
Bangunan dan prasarana	37.285	-	-	-	37.285
Mesin dan perlengkapan bengkel	34.115	1.048	-	1.485	36.648
Kendaraan	45.316	1.946	(423)	1.701	48.540
Peralatan kantor	27.673	2.455	-	(84)	30.044
Alat-alat berat	51.812	195	(2.601)	(650)	48.756
Aset dalam penyelesaian	26.362	4.450	-	(1.702)	29.110
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	15.270	268	-	(1.400)	14.138
Alat-alat berat	61.409	64.683	-	650	126.742
<b>Jumlah</b>	<b>313.818</b>	<b>75.607</b>	<b>(3.024)</b>	<b>-</b>	<b>386.401</b>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	16.619	534	-	-	17.153
Mesin dan perlengkapan bengkel	21.277	1.033	-	-	22.310
Kendaraan	31.446	1.292	(423)	548	32.863
Peralatan kantor	20.840	544	-	-	21.384
Alat-alat berat	15.945	1.564	(2.601)	25.034	39.942
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	4.937	738	-	(548)	5.127
Alat-alat berat	46.137	3.955	-	(25.034)	25.058
<b>Jumlah</b>	<b>157.201</b>	<b>9.660</b>	<b>(3.024)</b>	<b>-</b>	<b>163.837</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>156.617</b>				<b>222.564</b>
	1 Januari 2010 Rp '000.000	Perubahan selama tahun 2010			31 Desember 2010 Rp '000.000
		Penambahan Rp '000.000	Pengurangan Rp '000.000	Reklasifikasi Rp '000.000	
<u>Biaya Perolehan</u>					
Pemilikan langsung					
Tanah	15.088	-	(512)	-	14.576
Bangunan dan prasarana	36.141	477	(1.153)	1.820	37.285
Mesin dan perlengkapan bengkel	25.678	7.771	(275)	941	34.115
Kendaraan	32.334	9.237	(2.328)	6.073	45.316
Peralatan kantor	27.367	3.403	(2.030)	(1.067)	27.673
Alat-alat berat	52.608	1.416	(4.543)	2.331	51.812
Aset dalam penyelesaian	5.532	22.650	-	(1.820)	26.362
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	18.261	2.693	-	(5.684)	15.270
Alat-alat berat	60.553	3.207	-	(2.351)	61.409
Mesin dan perlengkapan bengkel	644	-	-	(644)	-
<b>Jumlah</b>	<b>274.206</b>	<b>50.854</b>	<b>(10.841)</b>	<b>(401)</b>	<b>313.818</b>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	15.099	2.068	(548)	-	16.619
Mesin dan perlengkapan bengkel	17.253	3.572	(275)	727	21.277
Kendaraan	26.139	2.995	(2.098)	4.410	31.446
Peralatan kantor	21.631	2.007	(2.014)	(784)	20.840
Alat-alat berat	7.830	8.476	(2.272)	1.911	15.945
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	5.769	3.746	-	(4.578)	4.937
Alat-alat berat	37.628	10.416	-	(1.907)	46.137
Mesin dan perlengkapan bengkel	68	-	-	(68)	-
<b>Jumlah</b>	<b>131.417</b>	<b>33.280</b>	<b>(7.207)</b>	<b>(289)</b>	<b>157.201</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>142.789</b>				<b>156.617</b>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2011 Rp '000.000	31 Maret 2010 (Tidak Diaudit) Rp '000.000
Beban pokok pendapatan (Catatan 30)	6.335	5.729
Beban penjualan (Catatan 31)	1.789	1.746
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	1.536	1.566
Jumlah	<u>9.660</u>	<u>9.041</u>

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa propinsi dan kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2012 dan 2032. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh dengan sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, penambahan aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya konstruksi pembangunan kantor baru di Cakung dengan estimasi penyelesaian pada tahun 2011, perakitan kendaraan dan mesin. Pada tahun 2010, sejumlah Rp 1.820 juta direklasifikasi dari akun "Aset dalam penyelesaian" yang merupakan akumulasi biaya konstruksi atas bangunan di Cakung, ke akun "Bangunan dan prasarana" karena pembangunan atau perakitan telah selesai dilaksanakan. Pada tahun 2011, sejumlah Rp 301 juta direklasifikasi dari akun "Aset dalam penyelesaian" yang merupakan akumulasi biaya perakitan kendaraan ke akun "Kendaraan" dan Rp 1.401 juta direklasifikasi dari akun "Aset dalam penyelesaian" yang merupakan akumulasi biaya perakitan mesin dan perlengkapan bengkel, ke akun "Mesin dan perlengkapan bengkel" karena perakitan telah selesai dilaksanakan.

Tanah dan bangunan tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 digunakan sebagai jaminan untuk hutang bank (Catatan 23).

Tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Staco Jasapratama, PT Astra Buana Syariah, PT AXA Mandiri, pihak-pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 180,39 miliar dan Rp 131.04 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Rincian pengurangan selama tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
<u>Penjualan</u>		
Harga jual	723	5.777
Nilai buku	-	3.634
Keuntungan atas penjualan	<u>723</u>	<u>2.143</u>
<u>Penghapusan</u>		
Biaya perolehan	-	2.275
Akumulasi penyusutan	-	2.275
Nilai buku	<u>-</u>	<u>-</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

Pada tahun 2011 dan 2010, mesin dan perlengkapan bengkel dengan nilai buku masing-masing sebesar nihil dan Rp 381 juta direklasifikasi ke persediaan alat berat (Catatan 11).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010.

**16. Aset Tetap Disewakan**

Akun ini merupakan alat berat yang dimiliki untuk disewakan kepada pelanggan, sebagai berikut:

	1 Januari 2011 Rp '000.000	Perubahan selama periode tiga bulan			31 Maret 2011 Rp '000.000
		Penambahan Rp '000.000	Pengurangan Rp '000.000	Reklasifikasi Rp '000.000	
<u>Perolehan</u>					
Pemilikan langsung	184.546	239	-	(32.486)	152.299
Sewa pembiayaan	73.700	55.481	-	14.746	143.927
Jumlah	258.246	55.720	-	(17.740)	296.226
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Pemilikan langsung	76.066	3.756	-	(12.150)	67.672
Sewa pembiayaan	28.652	3.101	-	2.014	33.767
Jumlah	104.718	6.857	-	(10.136)	101.439
Penyisihan penurunan nilai	38	-	-	-	38
Jumlah	104.756				101.477
Nilai Buku	153.490				194.749
	1 Januari 2010 Rp '000.000	Perubahan selama tahun 2010			31 Desember 2010 Rp '000.000
		Penambahan Rp '000.000	Pengurangan Rp '000.000	Reklasifikasi Rp '000.000	
<u>Perolehan</u>					
Pemilikan langsung	176.564	33.060	(4.278)	(20.800)	184.546
Sewa pembiayaan	95.948	13.052	-	(35.300)	73.700
Jumlah	272.512	46.112	(4.278)	(56.100)	258.246
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Pemilikan langsung	99.557	5.941	(3.943)	(25.489)	76.066
Sewa pembiayaan	21.511	18.682	-	(11.541)	28.652
Jumlah	121.068	24.623	(3.943)	(37.030)	104.718
Penyisihan penurunan nilai	-	38	-	-	38
Jumlah	121.068				104.756
Nilai Buku	151.444				153.490

Pada tahun 2010, berdasarkan penelaahan manajemen terdapat penurunan nilai aset tetap disewakan sebesar Rp 38 juta. Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai tersebut adalah memadai.

Beban penyusutan dibebankan pada beban pokok pendapatan masing-masing sebesar Rp 6.857 juta dan Rp 24.623 juta pada 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 (Catatan 30).



**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

	1 Januari 2010 Rp '000.000	Perubahan selama tahun 2010			31 Desember 2010 Rp '000.000
		Penambahan Rp '000.000	Pengurangan Rp '000.000	Reklasifikasi Rp '000.000	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Akumulasi aset Ijarah	1.065	700	-	-	1.765
Akumulasi aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	-	19.398	-	-	19.398
Jumlah	1.065	20.098	-	-	21.163
Penyisihan penurunan nilai	-	48	-	-	48
Jumlah	1.065	20.146	-	-	21.211
Nilai Buku	6.063				155.741

Pada tahun 2010, berdasarkan penelaahan manajemen terdapat penurunan nilai aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik sebesar Rp 48 juta. Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai yang dibentuk adalah memadai.

Tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 penyusutan disajikan neto dengan pendapatan usaha pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian masing-masing sebesar Rp 17.316 juta dan Rp 20.098 juta.

Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 23).

Aset Ijarah tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 317.322 juta dan Rp 160.423 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungjawabkan.

## 18. Hutang Usaha

	31 Maret 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 39)	1.832	3.528
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	348.999	198.214
Pemasok luar negeri	137.735	122.625
Jumlah	486.734	320.839
Jumlah	488.566	324.367

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

	31 Maret 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
b. Berdasarkan Mata Uang Asing		
Rupiah	62.315	34.346
Mata uang asing (Catatan 38)		
Dolar Amerika Serikat	423.762	281.540
Dolar Singapura	1.225	2.558
Euro	1.264	5.923
Yen Jepang	-	-
Dolar Hongkong	-	-
Dolar Australia	-	-
Jumlah	<u>488.566</u>	<u>324.367</u>

Analisa umur hutang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
Belum jatuh tempo	459.763	297.211
Telah jatuh tempo		
1 - 30 hari	20.604	15.057
31 - 60 hari	5.143	10.842
61 - 90 hari	1.725	403
91 - 120 hari	382	406
Lebih dari 120 hari	949	448
Jumlah	<u>488.566</u>	<u>324.367</u>

Transaksi dengan pihak yang berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 39).

**19. Hutang Pajak**

	31 Maret 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
Pajak penghasilan badan (Catatan 35)		
2011	8.418	-
2010	3.735	3.899
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	56	169
Pasal 15	-	2
Pasal 21	1.092	1.588
Pasal 23	97	117
Pasal 25	-	2.589
Pasal 26	44	117
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	<u>14.911</u>	<u>3.964</u>
Jumlah	<u>28.353</u>	<u>12.445</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Perusahaan dan anak perusahaan yang bersangkutan (*self assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

**20. Uang Muka Pelanggan**

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
PT Harsco Mineral	13.063	-
PT Arena Maju Bersama	10.526	-
PT Karya Gemilang Limpah Rezeki	6.000	-
PT KTC Coal mining	4.943	2.099
PT Riau Baraharum	4.355	-
PT Petrona Mining Contactor	3.022	1.778
PT Nan Riang	2.866	-
PT Global Trading Solution	2.125	-
PT Grace Coal	1.548	-
PT Tri Swadarna Utama	1.513	6.341
PT Rimba Perkasa Utama	1.475	-
PT Darma Henwa	1.421	-
PT Candra Gemilang	1.263	-
PT Yudistira Bumi Bhakti	1.252	-
PT Cipaganti Citra Graha	1.199	-
PT Kalimantan Lestari Raharja	1.163	-
PT Karya Gemilang Limpah Rezeki	1.082	-
PT Artamulia Tatapratama	1.052	-
PT Citra Alam Indah	-	4.058
PT Bangun Banua	-	4.045
PT Yiwon Mining	-	2.608
PT Mitra Jaya Bangun Sejati	-	1.598
PT Mitra Riau Pratama	-	1.571
PT Agrindo Makmur Abadi	-	1.034
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	50.489	35.313
Jumlah	<u>110.357</u>	<u>60.444</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

**21. Hutang Pembelian Kendaraan**

Akun ini merupakan hutang kepada PT Bank Jasa Jakarta dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) untuk pembelian kendaraan secara cicilan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Jatuh tempo pembayaran:		
2011	3.114	3.306
2012	3.849	3.080
2013	1.117	529
2014	<u>14</u>	<u>4</u>
Jumlah liabilitas minimum	8.094	6.919
Bunga	<u>(863)</u>	<u>(742)</u>
Nilai tunai liabilitas minimum	7.231	6.177
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(3.526)</u>	<u>(2.788)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>3.705</u>	<u>3.389</u>

Hutang angsuran berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 10,03% - 14,81% per tahun. Semua hutang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Hutang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 15).

**22. Liabilitas Sewa Pembiayaan**

Liabilitas sewa pembiayaan berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 11,25% - 18,01% per tahun dalam mata uang Rupiah dan suku bunga efektif 6,80% - 10,50% per tahun dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Liabilitas ini dijamin dengan aset sewaan (Catatan 15 dan 16).

Saldo liabilitas sewa pembiayaan ini merupakan liabilitas kepada pihak ketiga yaitu PT Dipo Star Finance, PT Bhakti Finance, PT Volvo Finance International, PT Buana Finance, PT Surya Artha Nusantara Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT BTMU – BRI Finance, PT Caterpillar Finance, PT IFS Capital Indonesia dan PT Saseka Finance, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Jatuh tempo pembayaran:		
2011	45.901	34.020
2012	44.267	11.617
2013	33.981	423
2014	<u>11.159</u>	<u>-</u>
Jumlah liabilitas minimum sewa pembiayaan	135.308	46.060
Bunga	<u>(15.747)</u>	<u>(2.929)</u>
Nilai tunai liabilitas minimum sewa pembiayaan	119.561	43.131
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(45.547)</u>	<u>(31.618)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>74.014</u>	<u>11.513</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

**23. Hutang Bank**

**Hutang bank jangka pendek:**

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)		
PT Bank ICBC Indonesia - US\$ 10.240.174 tahun 2011 dan US\$ 10.765.284 tahun 2010	89.182	96.790
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - (Mandiri) - US\$ 13.483.850 tahun 2011 dan US\$ 4.580.000 tahun 2010	117.431	41.179
PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera) - US\$ 1.450.000 tahun 2011 dan US\$ 2.250.000 tahun 2010	12.628	20.230
Raiffesen Bank International (dahulu Raiffesen Zentral Ban Osterreich Aktiengesellschaft) - US\$ 668.000 tahun 2011 dan US\$ 1.224.000 tahun 2010	5.817	11.005
PT Bank Syariah Mandiri - US\$ 3.859.630 tahun 2011	33.613	-
PT Bank Chinatrust Indonesia (BCI) - US\$ 412.000 tahun 2010	-	3.704
Euro (Catatan 38)		
PT Bank Mandiri - EUR 48.277 tahun 2011	595	-
Jumlah	259.266	172.908
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1.322)	(781)
Jumlah - bersih	<u>257.944</u>	<u>172.127</u>

**Hutang bank jangka panjang:**

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Rupiah		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)	94.572	92.816
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	27.406	30.480
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	19.885	23.694
PT Bank Sinarmas Tbk	12.200	13.798
PT Bank Jabar Banten Syariah	17.804	12.118
PT Bank Syariah Bukopin	17.555	8.125
PT Bank Mega Tbk (Mega)	4.015	5.316
Mandiri	494	258
Jumlah	<u>193.931</u>	<u>186.605</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

	31 Maret 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)		
PT Bank Syariah Mandiri - US\$ 6.462.334 tahun 2011 dan US\$ 7.127.714 tahun 2010	56.281	64.085
Muamalat - US\$ 6.035.493 tahun 2011 dan US\$ 6.817.404 tahun 2010	52.563	61.295
Mega - US\$ 4.415.831 tahun 2011 dan US\$ 5.022.149 tahun 2010	38.457	45.154
Mandiri - US\$ 4.363.935 tahun 2011 dan US\$ 4.967.053 tahun 2010	38.006	44.659
PT Bank Bukopin Tbk - US\$ 3.571.390 tahun 2011 dan US\$ 3.902.572 tahun 2010	31.103	35.088
BII - US\$ 6.429.619 tahun 2011 dan US\$ 3.596.548 tahun 2010	55.996	32.337
PT Bank Internasional Indonesia Syariah - US\$ 238.189 tahun 2011 dan US\$ 283.521 tahun 2010	2.074	2.549
Bumiputera - US\$ 1.820.319 tahun 2011 US\$ 2.024.487 tahun 2010	15.853	18.202
Jumlah	<u>290.333</u>	<u>303.369</u>
Jumlah	484.264	489.974
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(239.768)	(232.147)
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>912</u>	<u>1.143</u>
Jumlah - bersih	(238.856)	(231.004)
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	244.496	257.827
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(514)</u>	<u>(633)</u>
Jumlah - bersih	<u><u>243.982</u></u>	<u><u>257.194</u></u>

a. Bank ICBC Indonesia

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 118 tanggal 23 Juli 2010 dari Arikanti Natakusumah S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap *On Installment* (PTI), sebesar US\$ 1.000.000 dengan suku bunga sebesar 6,5% per tahun. Jangka waktu pelunasan fasilitas ini adalah dua belas bulan sejak tanggal penarikan kredit dan dijamin dengan persediaan alat-alat berat (Catatan 11).

Pada tanggal 31 Maret 2011, saldo hutang bank adalah sebesar US\$ 333.333 (ekuivalen Rp 2.903 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 2.387 (ekuivalen Rp 21 juta), sedangkan tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank adalah sebesar US\$ 583.333 (ekuivalen Rp 5.245 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 5.042 (ekuivalen Rp 45 juta).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

Berdasarkan perjanjian No. 094/ICBC-KGD/LC/X/2010 tanggal 19 Oktober 2010 yang disahkan oleh Arikanti Natakusumah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan fasilitas *L/C sight/usance* dari ICBC Indonesia sampai jumlah setinggi-tingginya US\$ 10.000.000. Jangka waktu perjanjian berlaku sampai dengan tanggal 19 Oktober 2011 dan dijamin dengan persediaan alat berat (Catatan 11).

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang bank masing-masing adalah sebesar US\$ 9.010.980 (ekuivalen Rp 78.477 juta) dan US\$ 9.346.980 (ekuivalen Rp 84.038 juta).

Berdasarkan Perjanjian Kredit *Account Payable Financing* yang didokumentasikan dalam Akta No. 24 tanggal 29 September 2010, dari Osrimarni Oesman, S.H., notaris di Jakarta, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), anak perusahaan, memperoleh fasilitas pembiayaan impor berupa fasilitas *Account Payable Financing* dari PT Bank ICBC Indonesia sebesar US\$ 1.000.000 dengan bunga pinjaman sebesar 6,5% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah satu tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 September 2011.

Pinjaman pembiayaan ini dijamin dengan uang tunai minimum 20% dari nilai *Account Payable Financing* (APF) yang ditempatkan dalam bentuk deposito, persediaan dan piutang usaha dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar \$ 525.000 dan \$ 525.000, *corporate guarantee* dari Perusahaan, *personal guarantee* dari Tuan Halex Halim, komisaris utama Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 895.861 (ekuivalen Rp 7.803 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 5.000 (ekuivalen Rp 44 juta) dan sebesar US\$ 834.971 (ekuivalen Rp 7.507 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 7.447 (ekuivalen Rp 67 juta).

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 deposito yang dijaminan terkait dengan hutang tersebut diatas masing-masing adalah sebesar US\$ 200.000 (ekuivalen Rp 1.742 juta) dan US\$ 200.000 (ekuivalen Rp 1.798 juta) (Catatan 5).

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

(i) Berdasarkan Akta No. 47 tanggal 17 Desember 2003 dari Sri Ismiyati, S.H., notaris di Jakarta, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari Mandiri sebesar Rp 2.000 juta dengan bunga pinjaman sebesar 17% per tahun. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan Adendum III pada tahun 2007 pada tanggal 16 Maret 2007 dengan bunga pinjaman sebesar 16% per tahun, Adendum IV pada tanggal 14 Maret 2008 dengan bunga pinjaman sebesar 13,50%, Adendum V pada tanggal 11 Maret 2009 dengan bunga pinjaman sebesar 15%, Adendum VII pada tanggal 19 Maret 2010 dengan bunga pinjaman sebesar 14%, yang terakhir Adendum VIII pada tanggal 22 Maret 2011, fasilitas ini diperpanjang selama satu tahun dan akan jatuh tempo tanggal 16 Maret 2012 dengan bunga pinjaman sebesar 13% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 6) sebesar Rp 5.446 juta dan US\$ 331.178, persediaan (Catatan 11) sebesar Rp 4.122 juta, sebidang tanah seluas 2.840 m<sup>2</sup> milik CCI yang terletak di Samarinda, Kalimantan Timur, 38 unit mesin produksi yang terletak di Cakung Cilincing Jakarta Utara dan 5 unit kendaraan bermotor (Catatan 15).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 494 juta dengan biaya yang belum diamortisasi sebesar Rp 18 juta dan Rp 258 juta dengan biaya yang belum diamortisasi sebesar Rp 3.6 juta.

- (ii) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 51 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Revolving non rekening koran sebesar US\$ 6.500.000 dari Mandiri dengan suku bunga sebesar 7% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi hutang KMK dari PT Bank Bukopin dan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja perdagangan alat-alat berat. Jangka waktu fasilitas ini adalah dua belas bulan sejak tanggal Perjanjian.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan (Catatan 11), piutang usaha (Catatan 6), lima belas bidang tanah dan bangunan yang berlokasi di Jakarta Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan, Riau, Jambi, Bengkulu dan Jawa Timur milik Perusahaan (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 saldo hutang bank masing-masing adalah sebesar US\$ 4.580.000 (ekuivalen Rp 39.887 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 41.316 (ekuivalen Rp 360 juta) dan US\$ 4.580.000 (ekuivalen Rp 41.179 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 56.225 (ekuivalen Rp 505 juta).

- (iii) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 52 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Revolving rekening koran, sebesar US\$ 2.100.000 dari Mandiri dengan suku bunga mengambang sebesar 7% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi hutang KMK dari PT Bank Bukopin dan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja perdagangan alat-alat berat. Jangka waktu fasilitas ini adalah dua belas bulan sejak tanggal Perjanjian.

Fasilitas ini dijamin dengan paripasu jaminan fasilitas yang telah ada.

Pada tanggal 31 Maret 2011 saldo hutang bank adalah sebesar US\$ 2.100.000 (ekuivalen Rp 18.289 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 13.595 (ekuivalen Rp 118 juta), sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

- (iv) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 53 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 4.800.000 dari Mandiri dengan suku bunga 7% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali aset yang telah dimiliki Perusahaan berupa tanah dan bangunan Perusahaan di Cakung, Jakarta Utara. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan sejak tanggal perjanjian.

Fasilitas ini dijamin secara paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang bank masing-masing adalah sebesar US\$ 3.211.535 (ekuivalen Rp 27.969 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 28.174 (ekuivalen Rp 245 juta) dan US\$ 3.430.503 (ekuivalen Rp 30.844 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 31.911 (ekuivalen Rp 287 juta).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

- (v) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 54 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas *Non Cash Loan* sebesar US\$ 10.000.000 dengan jangka waktu maksimum adalah seratus delapan puluh hari dan Fasilitas *Treasury Line (Share Limit LC Impor)* sebesar US\$ 1.000.000 dengan jangka waktu dua belas bulan sejak tanggal Perjanjian dari Mandiri. Fasilitas ini digunakan untuk impor alat-alat berat dan suku cadang.

Fasilitas ini dijamin secara paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada.

Pada tanggal 31 Maret 2011, saldo hutang bank adalah sebesar US\$ 6.803.850 (ekuivalen Rp 59.255 juta) dan EUR 48.277 (ekuivalen Rp 595 juta). Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010 fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

- (vi) Berdasarkan Akta No. 74 tanggal 29 Desember 2009 dari Sri Ismayati, S.H., notaris di Jakarta, PT Terra Factor Indonesia (TFI), anak perusahaan, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 2.689.000 yang digunakan untuk investasi pembelian delapan unit alat berat berupa Volvo Articulated Dump Trucks dengan suku bunga sebesar 8% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah dua puluh empat bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Desember 2011.

Pinjaman ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha TFI (Catatan 6) dari PT Darma Henwa Tbk sebesar US\$ 2.689.000 dan fidusia atas delapan unit alat berat berupa Volvo Articulated Dump Trucks (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 1.152.400 (ekuivalen Rp 10.036 juta) dan US\$ 1.536.550 (ekuivalen Rp 13.815 juta).

c. PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera)

- (i) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 27 tanggal 13 Agustus 2009 dari Arikanti Natakusumah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dan atau *Usance Letter of Credit (Usance L/C)* sebesar US\$ 2.250.000 dari Bumiputera dengan suku bunga 7,5% per tahun. Pinjaman Modal Kerja ini akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau 13 Agustus 2010 dan *Usance L/C* akan jatuh tempo maksimal dalam waktu 180 hari. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas persediaan sebesar US\$ 3.000.000 (Catatan 11) dan blokir setoran jaminan minimal sebesar ekuivalen 10% dari saldo *L/C* dan jaminan pribadi dari Halex Halim, komisaris utama Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Agustus 2011.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 saldo hutang bank pinjaman modal kerja tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 1.450.000 (ekuivalen Rp 12.628 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi nihil dan US\$ 2.250.000 (ekuivalen Rp 20.230 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 5.669 (ekuivalen Rp 51 juta).

- (ii) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 81 tanggal 28 April 2010 dari Arikanti Natakusumah, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman tetap sebesar US\$ 5.000.000 dari Bumiputera dengan suku bunga 7,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 April 2014. Fasilitas ini dijamin dengan *Corporate Guarantee* dari Perusahaan, *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim, presiden komisaris Perusahaan, jaminan secara fidusia atas investasi sewa neto sebesar 125% dari fasilitas kredit (Catatan 8).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 2.204.929.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, hutang bunga kepada Bumiputera masing-masing adalah sebesar US\$ 10.618 (ekuivalen Rp 92 juta) dan US\$ 12.508 (ekuivalen Rp 112 juta) disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai liabilitas lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 1.820.319 (ekuivalen sebesar Rp 15.853 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 11.228 (ekuivalen Rp 98 juta) dan US\$ 2.024.487 (ekuivalen Rp 18.202 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 13.682 (ekuivalen Rp 123 juta).

d. Raiffesen Bank International (dahulu Raiffesen Zentral Bank Österreich Akteingsellschaft)

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit *Letter of Credit (L/C)* tanggal 29 Juli 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas berupa *sight/usance Letter of Credit* (maksimum 180 hari) sebesar US\$ 5.000.000 dari Raiffesen Bank International (dahulu Raiffesen Zentral Bank Österreich Akteingsellschaft) (RZB-Austria) dengan jangka waktu satu tahun. Fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Juli 2011.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 saldo fasilitas L/C kepada RZB-Austria masing-masing adalah sebesar US\$ 668.000 (ekuivalen Rp 5.818 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 6.250 (ekuivalen Rp 54 juta) dan US\$ 1.224.000 (ekuivalen Rp 11.005 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 12.500 (ekuivalen Rp 112 juta).

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 deposito yang dijaminan terkait dengan fasilitas tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 168.100 (ekuivalen Rp 1.464 juta) dan US\$ 244.800 (ekuivalen Rp 2.201 juta) (Catatan 5).

e. PT Bank Chinatrust Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit No. 012/CFA/II/2008 tanggal 14 Februari 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa *Usance Letter of Credit (L/C)* sebesar US\$ 2.000.000 dari PT Bank Chinatrust Indonesia dengan jangka waktu dua belas bulan atau berakhir pada tanggal 14 Februari 2009 dan berdasarkan perjanjian terakhir fasilitas ini telah meningkat menjadi US\$ 5.000.000. Pinjaman ini dijamin dengan piutang Perusahaan, baik aktual maupun kontinjen sebesar US\$ 5.000.000 yang diikat secara fidusia. Fasilitas ini mengalami beberapa kali perpanjangan dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2012.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, saldo fasilitas L/C kepada BCI masing-masing adalah nihil dan US\$ 412.000 (ekuivalen Rp 3.704 juta).

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, deposito yang dijaminan terkait dengan hutang tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 399.796 (ekuivalen Rp 3.482 juta) dan US\$ 399.796 (ekuivalen Rp 3.595 juta) (Catatan5).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

f. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)

(i) Pinjaman Pembiayaan *Al Mudharabah*

Berdasarkan Akta No. 189 tanggal 29 Februari 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, PT Intan Baruprana (IBF), anak perusahaan, dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Mudharabah* (Perjanjian) (Catatan 22.f.ii), dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 72.270 juta. Fasilitas ini harus digunakan IBF semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan, bagi pelanggannya (*lessee*). Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh tiga bulan sejak tanggal Perjanjian. Jatuh tempo pembayaran kembali tiga puluh enam bulan sejak tanggal pencairan.

Keuntungan yang diterima dari sewa pembiayaan akan dibagikan, 10,91% untuk IBF dan 89,09% untuk Muamalat.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, hutang ribh kepada Muamalat masing-masing adalah sebesar Rp 99 juta dan Rp 109 juta disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai liabilitas lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 30.655 juta dan Rp 33.708 juta.

(ii) Pinjaman Pembiayaan *Al Murabahah*

Berdasarkan Akta No. 282 tanggal 30 Juni 2006 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 81.117 juta dengan jumlah pengembalian sebesar Rp 113.398 juta sehingga besarnya keuntungan (*ribh*) yang diminta oleh Muamalat adalah sebesar Rp 32.281 juta. Fasilitas ini harus digunakan IBF semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan kepada pelanggan (*lessee*).

Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan sejak tanggal perjanjian. Jatuh tempo pembayaran kembali maksimum tiga puluh enam bulan sejak tanggal pencairan dengan dua belas bulan masa keringanan pembayaran angsuran pokok. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan, jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat yang dibiayai senilai Rp 81.117 juta (Catatan 8).

Berdasarkan Akta No. 189 tanggal 29 Februari 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, perjanjian kerjasama tersebut di atas telah direstrukturisasi menjadi perjanjian Pembiayaan *Al Mudharabah* (Catatan 22.f.i).

Berdasarkan Akta No. 85 tanggal 5 Oktober 2007 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 50.000 juta. Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh bulan dengan jangka waktu penarikan dua belas bulan sejak tanggal perjanjian. Jatuh tempo pembayaran kembali maksimum empat puluh delapan bulan sejak tanggal pencairan dengan empat bulan masa keringanan pembayaran angsuran pokok. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan, jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat yang dibiayai (Catatan 8).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 saldo hutang murabahah tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 1.031 juta dan Rp 4.483 juta, sedangkan beban murabahah ditanggungkan masing-masing adalah sebesar Rp 10 juta dan Rp 97 juta.

Berdasarkan Akta No. 24 tanggal 3 Juni 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 60.000 juta. Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal empat puluh delapan bulan termasuk empat bulan keringanan angsuran dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat yang dibiayai (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 saldo hutang murabahah tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 8.243 juta dan Rp 15.618 juta, sedangkan beban murabahah yang ditanggungkan masing-masing adalah sebesar Rp 382 juta dan Rp 937 juta.

Berdasarkan Akta No. 234 tanggal 23 Februari 2010 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh tambahan fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar US\$ 5.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan sejak tanggal perjanjian. Jatuh tempo pembayaran kembali maksimum tiga puluh enam bulan sejak tanggal pencairan dengan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan sebesar Rp 124.795 juta, jaminan membeli kembali dari Perusahaan, (Catatan 38), fidusia atas tagihan kepada *lessee* minimal sebesar Rp 100.000 juta (Catatan 8) dan fidusia atas alat yang dibiayai minimal sebesar Rp 142.857 juta.

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 4.892.195.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 3.511.779 (ekuivalen Rp 30.584 juta) dan US\$ 4.114.643 (ekuivalen Rp 36.995 juta), sedangkan beban murabahah yang ditanggungkan masing-masing adalah sebesar US\$ 228.999 (ekuivalen Rp 1.994 juta) dan US\$ 306.836 (ekuivalen Rp 2.759 juta).

Berdasarkan Akta No. 235 tanggal 23 Februari 2010 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 50.000 juta. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* minimal sebesar Rp 100.000 juta (Catatan 8), fidusia atas alat-alat yang dibiayai minimal sebesar Rp 142.857 juta, Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan sebesar Rp 124.795 juta dan jaminan untuk membeli kembali dari Perusahaan.

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar Rp 49.935 juta.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 saldo hutang murabahah tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 39.745 juta dan Rp 46.068 juta. Sedangkan beban murabahah yang ditanggungkan masing-masing adalah sebesar Rp 4.717 juta dan Rp 6.027 juta pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

Berdasarkan Akta No. 53 tanggal 8 Desember 2010 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar US\$ 3.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh tiga bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Tuan Halex Halim, Presiden Komisaris Perusahaan, jaminan membeli kembali dari Perusahaan, fidusia atas tagihan kepada lessee minimal sebesar Rp 50.000 juta (Catatan 8) dan fidusia atas alat yg dibiayai minimal sebesar Rp 62.500 juta (Catatan 16).

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 3.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 3.046.605 (ekuivalen Rp 26.533 juta) dan US\$ 3.364.617 (ekuivalen Rp 30.251 juta), sedangkan beban murabahah yang ditanggung masing-masing adalah sebesar US\$ 293.892 (ekuivalen Rp 2.560 juta) dan US\$ 355.020 (ekuivalen Rp 3.192 juta).

Berdasarkan Akta No. 54 tanggal 8 Desember 2010 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 20.000 juta. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Tuan Halex Halim, komisaris utama Perusahaan, jaminan membeli kembali dari Perusahaan, fidusia atas tagihan kepada lessee minimal sebesar Rp 50.000 juta (Catatan 8) dan fidusia atas alat yg dibiayai minimal sebesar Rp 62.500 juta (Catatan 16).

Pada tahun 2010, IBF belum menggunakan fasilitas ini. Pada tahun 2011, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar Rp 20.000 juta.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 24.433 juta dan nihil, sedangkan beban murabahah ditanggung masing-masing adalah sebesar Rp 4.426 juta dan nihil.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 rekening penampungan sementara terkait hutang tersebut diatas masing-masing sebesar Rp 2 juta dan US\$ 2.000 (ekuivalen Rp 17 juta), atau sejumlah Rp 19 juta dan Rp 1.122 juta dan US\$ 16.299 (ekuivalen Rp 147 juta), atau sejumlah Rp 1.268 juta (Catatan 5).

g. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta No. 64 tanggal 30 April 2008 dari Sulistyaningsih, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka (KAB) sebesar Rp 40.000 juta dengan suku bunga pinjaman sebesar SBI+3.5% per tahun dan fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan *Pre Settlement Exposure Foreign Exchange* (PSE-FX) sebesar US\$ 1.075.000 (Catatan 23) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). Jangka waktu fasilitas ini adalah tiga puluh enam bulan dan jangka waktu penarikan adalah dua belas bulan sejak tanggal pencairan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas tagihan kepada nasabah ekuivalen sebesar 125% dari saldo pinjaman (Catatan 8).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan dan perubahan terhadap perjanjian kredit No. 293/PP&WK/KAB/CBD/X/2009 tanggal 27 Oktober 2009 Danamon dan IBF setuju untuk mengurangi jumlah fasilitas menjadi sebesar Rp 30.000 juta dengan suku bunga pinjaman sebesar *cost of fund* + 4% per tahun dan kenaikan fasilitas PSE-FX menjadi sebesar US\$ 2.150.000. Selanjutnya, jangka waktu penarikan fasilitas diperpanjang sampai dengan tanggal 14 Oktober 2010.

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar Rp 11.330 juta.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 hutang bunga kepada Danamon masing-masing adalah sebesar Rp 64 juta dan Rp 84 juta disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai liabilitas lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 19.885 juta dan Rp 23.694 juta dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 62 juta dan Rp 76 juta.

h. PT Bank BRI Syariah

Berdasarkan Akad Pembiayaan *Al Murabahah* No. 88 tanggal 18 Februari 2010 dari Siti Rohman Caryana, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank BRI Syariah (BRI Syariah) mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Murabahah* (Perjanjian), dimana BRI Syariah memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 40.000 juta dengan margin BRI Syariah sebesar Rp 9.041 juta, sehingga pengembalian Perusahaan kepada BRI Syariah adalah sebesar Rp 49.041 juta. Fasilitas ini digunakan untuk membeli barang berupa suku cadang, peralatan dan investasi lainnya untuk kebutuhan kontrak *full maintenance* dari pemasok. Jangka waktu pelunasan fasilitas ini adalah enam puluh tiga bulan sejak tanggal Perjanjian.

Fasilitas ini dijamin dengan suku cadang (Catatan 11) Perusahaan dengan nilai maksimum sebesar Rp 48.000 juta atau 120% dari jumlah yang diikat pembiayaan secara fidusia.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 31.332 juta dan Rp 35.418 juta dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 91 juta dan Rp 114 juta, sedangkan beban *murabahah* yang ditanggung masing-masing adalah sebesar Rp 3.926 juta dan Rp 4.938 juta.

i. PT Bank Jabar Banten Syariah

Berdasarkan Akta No. 43 tanggal 23 September 2010 dari Rika Silviana, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* dari PT Bank Jabar Banten Syariah sebesar Rp 75.000 juta. Jangka waktu fasilitas ini adalah tiga puluh enam bulan dengan jangka waktu penarikan maksimal dua belas bulan. Jatuh tempo pembayaran kembali maksimum tiga puluh empat bulan sejak tanggal pencairan. Fasilitas ini dijamin dengan Fidusia atas alat yg dibiayai, *letter of undertaking* dari Perusahaan, dan jaminan membeli kembali dari Perusahaan (Catatan 39).

Pada tahun 2011 dan 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 6.846 juta dan Rp 12.302 juta.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 20.878 juta dan Rp 14.209 juta, sedangkan beban murabahah yang ditanggung masing-masing adalah sebesar Rp 3.074 juta dan Rp 2.091 juta.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 rekening penampungan sementara terkait hutang tersebut diatas masing-masing adalah sebesar Rp 763 juta dan 21 juta (Catatan 5).

j. PT Bank Sinarmas Tbk

Berdasarkan Akta No. 197 tanggal 28 September 2006 dari Setiawan, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman dalam bentuk fasilitas *Demand Loan* sebesar Rp 5.000 juta yang seluruhnya telah dicairkan oleh IBF. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 8) senilai 120% dari maksimum kredit.

Berdasarkan Akta No. 18 tanggal 11 Juni 2007 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dari maksimum kredit sebesar Rp 5.000 juta menjadi Rp 25.000 juta. Jatuh tempo pembayaran kembali maksimum empat puluh dua bulan sejak tanggal pencairan. Pada tanggal 28 November 2008 berdasarkan Akta No. 34, pinjaman ini direstrukturisasi menjadi *Term Loan* dengan maksimum kredit sebesar Rp 24.800 juta. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 8) senilai 120% dari kredit maksimum.

Pada tahun 2008, Perusahaan melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar Rp 4.444 juta.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, hutang bunga kepada Sinarmas masing-masing adalah sebesar Rp 14 juta dan Rp 16 juta disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 12.200 juta dan Rp 13.798 juta.

k. PT Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan Akta No. 75 tanggal 29 Juli 2010 dari Yohanes Wilion, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 20.000 juta dari PT Bank Syariah Bukopin. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan membeli kembali dari Perusahaan (Catatan 39). Fidusia atas tagihan kepada *lessee* minimal Rp 25.000 juta (Catatan 8).

Pada tahun 2011 dan 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 10.102 juta dan Rp 8.323 juta.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 20.968 juta dan Rp 9.715 juta, sedangkan beban murabahah yang ditanggung masing-masing adalah sebesar Rp 3.413 juta dan Rp 1.590 juta.

Pada tanggal 31 Maret 2011, rekening penampungan sementara terkait hutang tersebut diatas sebesar Rp 661 juta (Catatan 5).

**I. PT Bank Mega Tbk (Mega)**

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 07 tanggal 3 Mei 2010 dari Des Rizal Boestaman, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh Fasilitas *Fixed Loan* sebesar Rp 60.000 juta (dapat diperoleh dalam US\$) dari Mega dengan suku bunga pinjaman untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah adalah sebesar 14% per tahun untuk pinjaman dengan jangka waktu 1 tahun, 14,5% per tahun untuk pinjaman dengan jangka waktu 2 tahun dan 15% untuk pinjaman dengan jangka waktu 3 tahun sedangkan pembiayaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat adalah 9% per tahun *floating* untuk semua tenor. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan, dengan dua belas bulan jangka waktu penarikan sejak tanggal perjanjian. Jatuh tempo pembayaran kembali maksimum tiga puluh enam bulan sejak tanggal pencairan. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan, dan jaminan atas tagihan piutang minimal 110% dari *outstanding* fasilitas pinjaman (Catatan 8).

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar Rp 7.532 juta dan US\$ 5.790.322.

Hutang bunga tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dalam Rupiah dan US\$ masing-masing adalah sebesar Rp 10 juta dan US\$ 6.256 (ekuivalen Rp 54 juta) dan Rp 13 juta dan US\$ 7.115 (ekuivalen Rp 64 juta) dan disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai liabilitas lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saldo hutang bank tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 dalam Rupiah dan US\$ masing-masing sebesar Rp 4.015 juta dan US\$ 4.415.831 (ekuivalen Rp 38.457 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi Rp 26 juta dan US\$ 35.295 (ekuivalen Rp 307 juta) dan Rp 5.316 juta dan US\$ 5.022.149 (ekuivalen 45.154 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi Rp 40 juta dan US\$ 44.701 (ekuivalen Rp 402 juta).

**m. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)**

**(i) Pinjaman Berjangka III**

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 23 Juli 2008 dari Haji Zamri, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) III maksimum sebesar US\$ 5.000.000 dengan suku bunga pinjaman sebesar 6,5% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu empat puluh delapan bulan dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 8) senilai 125% dari kredit maksimum, Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan dan PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance), anak perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 1.922.814 (ekuivalen Rp 16.746 juta) dan US\$ 2.246.142 (ekuivalen Rp 20.195 juta).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

(ii) Pinjaman Berjangka IV

Berdasarkan Akta No. 101 tanggal 20 Desember 2010 dari Adrianto Anwar, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) IV maksimum sebesar US\$ 5.000.000 dengan suku bunga pinjaman sebesar 8% per tahun. Jangka waktu fasilitas kredit empat puluh delapan bulan sejak pencairan pertama termasuk jangka waktu pencairan fasilitas dua belas bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee (Catatan 8) senilai US\$ 6.250.000, Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance), anak perusahaan dan jaminan pribadi dari Tuan Halex Halim, presiden komisaris Perusahaan.

Pada tahun 2011 dan 2010, IBF, anak perusahaan, melakukan pencairan atas fasilitas ini masing-masing sebesar US\$ 3.377.214 dan US\$ 1.350.406.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 4.506.805 (ekuivalen Rp 39.250 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi US\$ 31.904 (ekuivalen Rp 278 juta) dan US\$ 1.350.406 (ekuivalen Rp 12.142 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi US\$ 9.945 (ekuivalen Rp 89.415 juta).

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 hutang bunga atas pinjaman berjangka III dan IV masing-masing sebesar Rp 72 juta dan Rp 46 juta, disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai liabilitas lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

n. PT Bank Bukopin Tbk

- (i) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 2 tanggal 2 Juni 2003 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 3.000.000 dari PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) dengan suku bunga 7,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 2 Juni 2006. Pinjaman ini dijamin dengan empat belas bidang tanah yang berlokasi di Jakarta Utara, Kalimantan Timur, Riau dan Sumatera Selatan dengan jumlah luas 61.422 m<sup>2</sup> (Catatan 15).

Berdasarkan Akta Addendum Perjanjian Fasilitas Kredit No. 49 tanggal 21 April 2005 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas *letter of credit* sebesar US\$ 1.000.000 *on/off* dengan fasilitas kredit modal kerja sebelumnya dan memberikan tambahan lima bidang tanah yang berlokasi di Jakarta Pusat dan Utara dengan jumlah luas 18.034 m<sup>2</sup> (Catatan 15) sebagai jaminan secara paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada.

Fasilitas ini mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir dengan persetujuan perpanjangan fasilitas kredit tanggal 31 Desember 2008, pinjaman modal kerja dengan fasilitas sebesar US\$ 2.780.000 ini akan jatuh tempo pada 2 Desember 2010 dan telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

- (ii) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas No. 16 tanggal 6 Oktober 2006 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 2.000.000 dari Bukopin dengan jangka waktu dua puluh empat bulan sejak tanggal dicairkan dan suku bunga SIBOR ditambah 4,5% per tahun. Pencairan dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2006 maka pinjaman ini akan jatuh tempo pada 10 Oktober 2008. Pinjaman ini dijamin dengan enam belas bidang tanah dan bangunan yang berlokasi di Jakarta Pusat dan Utara, Kalimantan, Riau, Sumatera Selatan dan Surabaya dengan jumlah luas 64.371 m<sup>2</sup> (Catatan 15) dan paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada dan 28 unit alat berat (Catatan 16). Fasilitas ini diperpanjang dengan persetujuan perpanjangan tanggal 31 Desember 2008 dan akan jatuh tempo tanggal 10 Oktober 2010. Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.
- (iii) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 32 tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 15.000.000 dari Bukopin yang digunakan untuk melunasi hutang kepada pemegang saham, Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore dan Westwood Finance Inc, Republic of Seychelles, dengan jangka waktu empat puluh delapan bulan sejak tanggal perjanjian atau sampai dengan 24 September 2011 dan suku bunga 8% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tiga puluh lima bidang tanah dengan jumlah luas 109.848 m<sup>2</sup> (Catatan 15) secara paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada, tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal sebesar US\$ 8.000.000, piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak pernah tertunggak sebesar US\$ 8.500.000 (Catatan 6), 28 unit alat berat (Catatan 15), persediaan alat berat Volvo dan *fast moving spare part* sebesar US\$ 8.500.000 (Catatan 11), dan jaminan pribadi dari Halex Halim, presiden komisaris Perusahaan. Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.
- (iv) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 34 tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dan letter of credit (L/C) sebesar US\$ 3.000.000 dari Bukopin yang jatuh tempo pada tanggal 24 September 2009. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama pada pinjaman berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 32 pada tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta (Catatan 22.n.iii). Fasilitas ini diperpanjang berdasarkan surat persetujuan perpanjangan tanggal 19 Oktober 2009 dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2014. Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.
- (v) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 28 April 2010 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., MM., notaris di Jakarta. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5.000.000 dari Bukopin yang jatuh tempo tanggal 31 Agustus 2013 dengan suku bunga sebesar 7% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan empat belas bidang tanah dengan jumlah luas 51.805 m<sup>2</sup> (Catatan 15) dan tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal sebesar US\$ 8.000.000 yang belum jatuh tempo. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.
- (vi) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 58 tanggal 15 Agustus 2008 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., M.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5.000.000 dari Bukopin dengan suku bunga SIBOR+5% pertahun dan jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2013. Fasilitas ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan, *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim, komisaris utama Perusahaan (Akta No. 60 tanggal 15 Agustus 2008 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., M.H., notaris di Jakarta), jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat berat yang dibiayai (Catatan 8).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 3.608.251.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 3.571.390 (ekuivalen Rp 31.103 juta) dengan saldo biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 24.438 (ekuivalen Rp 213 juta) dan US\$ 3.902.572 (ekuivalen Rp 35.088 juta) dengan saldo biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 29.315 (ekuivalen Rp 264 juta).

o. PT Bank Syariah Mandiri

- (i) Berdasarkan Akad pembiayaan Qardh Wal Murabahah No. 56 dengan memakai jaminan pada Akad No. 55 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Murabahah sebesar US\$ 4 juta dari PT Bank Syariah Mandiri (Mandiri Syariah) dengan margin murabahah sebesar US\$ 571.598, sehingga pengembalian Perusahaan kepada Mandiri Syariah adalah sebesar US\$ 4.771.598. Fasilitas ini digunakan untuk pembayaran hutang usaha Perusahaan untuk pengambilalihan hutang bank atas pengadaan peralatan dalam rangka pengerjaan kontrak *full maintenance* dengan PT Kaltim Prima Coal yang telah di biyai oleh Bank Bukopin. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 31 Agustus 2013.

Fasilitas ini dijamin dengan tagihan yang dimiliki oleh Perusahaan termasuk tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal, *Letter of Undertaking* Pristine Resources International Pte.Ltd dan jaminan secara paripasu dengan fasilitas kredit sebelumnya yang telah diberikan oleh Bank Mandiri.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang bank masing-masing adalah sebesar US\$ 4.351.844 (ekuivalen Rp 37.900 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 9.945 (ekuivalen Rp 87 juta) dan US\$ 4.768.331 (ekuivalen Rp 42.872 juta) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 42.000 (ekuivalen Rp 378 juta).

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, beban murabahah yang ditangguhkan masing-masing adalah sebesar US\$ 500.117 (ekuivalen Rp 4.355 juta) dan US\$ 568.331 (ekuivalen Rp 5.110 juta).

- (ii) Berdasarkan Akad Murabahah Sub Limit Wakalah No. 57 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan (*Line Facility*) sebesar US\$ 10.000.000 dengan kondisi L/C usance dan SKBDN dari Mandiri Syariah. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian alat-alat berat dan suku cadangnya. Jangka waktu fasilitas ini adalah dua puluh empat bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan tagihan yang dimiliki oleh perusahaan termasuk tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal, *Letter of Undertaking* Pristine Resources International Pte.Ltd secara paripasu dengan jaminan fasilitas yang diberikan oleh Bank Mandiri.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 saldo hutang masing-masing adalah sebesar US\$ 3.859.630 (ekuivalen Rp 33.613 juta) dan nihil, dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 83.333 (ekuivalen Rp 726 juta).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

(iii) Berdasarkan Akta No. 36 tanggal 24 Juni 2010 dari Agustina Junaedi, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 30.000 juta bersifat *revolving* dan *switchable* untuk mata uang Rupiah dan US\$ dari PT Bank Syariah Mandiri. Jangka waktu fasilitas ini adalah dua belas bulan dan dapat diperpanjang dengan jangka waktu pembiayaan kepada nasabah yang dibiayai maksimal empat puluh delapan bulan untuk setiap pelaksanaan pembiayaan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan membeli kembali dari Perusahaan (Catatan 39) minimal Rp 37.500 juta, Fidusia atas tagihan kepada nasabah yang dibiayai minimal sebesar 125% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dicairkan dan fidusia notariil minimal sebesar 100% sesuai faktur dari harga alat berat yang dibiayai.

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 3.326.818.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 2.844.163 (ekuivalen Rp 24.770 juta) dengan beban murabahah yang ditangguhkan sebesar US\$ 233.556 (ekuivalen Rp 2.034 juta) dan US\$ 3.214.956 (ekuivalen Rp 28.906 juta) dengan beban murabahah yang ditangguhkan sebesar US\$ 287.242 (ekuivalen Rp 2.583 juta).

Pada tanggal 31 Maret 2011, rekening penampungan sementara terkait hutang tersebut diatas sebesar US\$ 123.700 (ekuivalen Rp 1.077 juta) (Catatan 5).

p. PT Bank Internasional Indonesia Syariah

Berdasarkan Akta No. 105 tanggal 20 Desember 2010 dari Adrianto Anwar, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas pembiayaan *Al Murabahah* sebesar US\$ 5.000.000 dari PT Bank Internasional Indonesia Syariah. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan sejak tanggal penandatanganan akad, dengan jangka waktu penarikan dua belas bulan jatuh tempo pembayaran kembali maksimum delapan belas bulan sejak tanggal pencairan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas alat-alat berat, jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari PT Inta Trading, jaminan pribadi (*personal gurantee*) dari Tuan Halex Halim, presiden komisaris Perusahaan.

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 283.008.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 250.766 (ekuivalen Rp 2.184 juta) dengan beban murabahah yang ditangguhkan sebesar US\$ 12.577 (ekuivalen Rp 110 juta) dan US\$ 300.977 (ekuivalen Rp 2.706 juta) dengan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar US\$ 17.456 (ekuivalen Rp 157 juta).

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, rekening penampungan sementara terkait hutang tersebut diatas masing-masing sebesar US\$ 37.732 (ekuivalen Rp 329 juta) dan US\$ 1.000 (ekuivalen Rp 9 juta) (Catatan 5).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dan anak perusahaan dari ICBC, Mandiri Syariah, BRI Syariah, Jabar, Syariah Bukopin, BII Syariah, Muamalat, Danamon, Sinarmas, BII, Mega, Bukopin, BCI, RZB – Austria, dan Bumiputera mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dan anak perusahaan, antara lain untuk memberikan pinjaman yang tidak berkaitan dengan bidang usaha, mengubah sifat dan kegiatan usaha, dan melakukan investasi. Perjanjian tersebut mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

**24. Instrumen Keuangan Derivatif**

Pada beberapa tanggal di tahun 2008, PT Intan Baruprana Finance (IBF), anak perusahaan, mengadakan beberapa kontrak *swap* mata uang dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati yang didokumentasikan dalam Akta No. 64 tanggal 30 April 2008 dari Sulistyaningsih, S.H., notaris di Jakarta (Catatan 24). IBF menggunakan kontrak ini untuk mengelola risiko dari mata uang asing dan pergerakan suku bunga. Nilai nosional kontrak sebesar US\$ 6.336.120 (ekuivalen Rp 58.596 juta) dan berubah secara berkala baik pokok maupun bunga berdasarkan nilai nosional pembayaran Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sepanjang masa kontrak. Berdasarkan kontrak, IBF akan menerima bunga setiap bulan dengan suku bunga tetap dan mengambang dan akan membayar bunga setiap bulan dengan suku bunga tetap. Saldo instrumen keuangan derivatif akan jatuh tempo antara bulan Mei 2011 sampai Agustus 2011 dengan nilai wajar sebesar Rp 266 juta (Aset) dan Rp 316 juta (Aset) pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, disajikan pada akun "Instrumen keuangan derivatif" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak ditujukan dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak diterapkan. Keuntungan dan kerugian transaksi derivatif dari kontrak-kontrak ini diakui sebagai keuntungan (kerugian) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang terdiri dari nilai wajar kontrak dan pembayaran periodik bersih dari bunga atas nilai nosional dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Perubahan nilai wajar - bersih	(50)	970
Bunga dari transaksi swap - bersih	<u>347</u>	<u>457</u>
Keuntungan - bersih	<u><u>297</u></u>	<u><u>1.427</u></u>

Derivatif-derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen-instrumen tersebut.

**25. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010:

	31 Maret 2011		31 Desember 2010	
	Nilai Tercatat Rp '000.000	Estimasi Nilai Wajar Rp '000.000	Nilai Tercatat Rp '000.000	Estimasi Nilai Wajar Rp '000.000
<b>Aset Keuangan Lancar</b>				
Kas dan setara kas	120.351	120.351	64.570	64.570
Kas dan setara kas dibatasi pencairannya	9.546	9.546	8.901	8.901
Piutang usaha-bersih	266.269	266.269	213.918	213.918
Piutang usaha angsuran - bersih	5.268	5.268	8.490	8.490
Piutang lain-lain	8.394	8.394	6.834	6.834
<b>Jumlah Aset Keuangan Lancar</b>	<b>409.828</b>	<b>409.828</b>	<b>302.713</b>	<b>302.713</b>
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>				
Piutang usaha angsuran	-	-	416	416
Piutang dari pihak berelasi	5.993	5.993	5.718	5.718
Investasi sewa neto - net	259.928	259.928	264.727	264.727
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	6.042	6.028	5.019	5.000
Instrumen keuangan derivatif	266	266	316	316
<b>Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar</b>	<b>272.229</b>	<b>272.215</b>	<b>276.196</b>	<b>276.177</b>
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>682.057</b>	<b>682.043</b>	<b>578.909</b>	<b>578.890</b>
<b>Liabilitas Keuangan Lancar</b>				
Hutang bank jangka pendek	257.944	257.944	172.127	172.127
Hutang usaha	488.566	488.566	324.367	324.367
Biaya yang masih harus dibayar	6.403	6.403	3.471	3.471
Liabilitas lancar lain-lain	18.353	18.353	31.462	31.462
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan Lancar</b>	<b>771.266</b>	<b>771.266</b>	<b>531.427</b>	<b>531.427</b>
<b>Liabilitas Keuangan Tidak Lancar</b>				
Liabilitas kepada pihak berelasi	25.042	24.043	19.450	19.450
Hutang bank jangka panjang (Termasuk lancar dan tidak lancar)	482.838	463.371	488.198	489.690
Hutang pembelian kendaraan (Termasuk lancar dan tidak lancar)	7.231	7.231	6.177	6.177
Liabilitas sewa pembiayaan (Termasuk lancar dan tidak lancar)	119.561	119.561	43.131	43.131
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan Tidak Lancar</b>	<b>634.672</b>	<b>614.206</b>	<b>556.956</b>	<b>558.448</b>
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>1.405.938</b>	<b>1.385.472</b>	<b>1.088.383</b>	<b>1.089.875</b>

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

*Aset dan liabilitas keuangan lancar*

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar telah mendekati estimasi nilai wajarnya pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

*Aset dan liabilitas keuangan tidak lancar*

*(1) Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel*

Terdiri dari hutang bank jangka panjang, liabilitas sewa pembiayaan dan hutang pembelian kendaraan. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

*(2) Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya*

Terdiri dari piutang usaha (angsuran), investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan piutang dari dan hutang kepada pihak berelasi. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Perusahaan dan anak perusahaan (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

*(3) Nilai wajar derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam 2i dan 24.*

**26. Kepentingan Nonpengendali**

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih anak perusahaan		
PT Karya Lestari Sumber Alam	9.420	9.976
PT Terra Factor Indonesia	14.713	14.798
	<u>24.133</u>	<u>24.774</u>
Jumlah	<u>24.133</u>	<u>24.774</u>
Kepentingan nonpengendali atas rugi (laba) bersih anak perusahaan		
PT Karya Lestari Sumber Alam	556	2.692
PT Terra Factor Indonesia	85	(4.140)
	<u>641</u>	<u>(1.448)</u>
Jumlah	<u>641</u>	<u>(1.448)</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

**27. Modal Saham**

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, susunan kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	31 Maret 2011	
		Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal disetor Rp '000.000
Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles	116.864.545	27,05	29.216
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	80.923.299	18,73	20.231
PT Shalumindo Investama	63.655.000	14,73	15.914
PT Spallindo Adilong	52.077.000	12,05	13.019
PT Asuransi Sinar Mas	41.668.000	9,65	10.417
Petrus Halim (Direktur Utama)	9.092.000	2,10	2.273
Halex Halim (Komisaris Utama)	3.771.500	0,87	943
Jimmy Halim (Direktur)	2.362.500	0,55	590
Willy Rumondor (Direktur)	36.000	0,01	9
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	61.556.000	14,26	15.389
<b>Jumlah</b>	<b>432.005.844</b>	<b>100,00</b>	<b>108.001</b>

Pemegang Saham	Jumlah Saham	31 Desember 2010	
		Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal disetor Rp '000.000
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	122.591.299	28,38	30.648
Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles	116.864.545	27,05	29.216
PT Shalumindo Investama	63.655.000	14,73	15.914
PT Spallindo Adilong	52.077.000	12,05	13.019
Petrus Halim (Direktur Utama)	3.771.500	0,87	943
Halex Halim (Komisaris Utama)	9.092.000	2,10	2.273
Jimmy Halim (Direktur)	2.362.500	0,55	591
Willy Rumondor (Direktur)	36.000	0,01	9
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	61.556.000	14,26	15.388
<b>Jumlah</b>	<b>432.005.844</b>	<b>100,00</b>	<b>108.001</b>

**28. Tambahan Modal Disetor**

	Rp '000.000
Saldo awal sebelum konversi hutang menjadi saham	540
Konversi hutang sindikasi pada tahun 2005:	
Jumlah hutang yang dikonversi	163.834
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(64.501)
Bersih	99.333
Saldo pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010	99.873

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

**29. Pendapatan Usaha**

	31 Maret 2011 (3 Bulan) Rp '000.000	31 Maret 2010 (3 Bulan) (Tidak Diaudit) Rp '000.000
Penjualan		
Alat-alat berat	541.697	195.361
Suku cadang	81.630	79.860
Jumlah	<u>623.327</u>	<u>275.221</u>
Jasa		
Perbaikan	36.589	20.316
Persewaan	18.382	14.252
Jasa kontraktor pertambangan	23.374	19.819
Jumlah	<u>78.345</u>	<u>54.387</u>
Pembiayaan		
Pendapatan sewa pembiayaan	7.325	4.877
Pembiayaan konsumen	200	-
Jumlah	<u>7.525</u>	<u>4.877</u>
Manufaktur	18.377	3.089
Lain-lain	<u>2.402</u>	<u>2.679</u>
Jumlah Pendapatan Usaha	<u><u>729.976</u></u>	<u><u>340.253</u></u>

Jumlah pendapatan usaha masing-masing sebesar 0,41% untuk periode 2011 dan 1,01% untuk periode 2010 diterima dari pihak berelasi (Catatan 39).

Pada tahun 2011 dan 2010 tidak ada penjualan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

**30. Beban Pokok Pendapatan**

	31 Maret 2011 (3 Bulan) Rp '000.000	31 Maret 2010 (3 Bulan) (Tidak Diaudit) Rp '000.000
Manufaktur		
Persediaan awal tahun	3.793	514
Pembelian bahan baku	<u>7.301</u>	<u>4.348</u>
Bahan baku siap pakai	11.094	4.862
Persediaan bahan baku akhir	<u>4.473</u>	<u>2.076</u>
Bahan baku terpakai	6.621	2.786
Persediaan dalam proses awal	20.779	1.398
Penambahan <i>overhead</i>	<u>5.653</u>	<u>1.531</u>
Persediaan dalam proses siap diproduksi	33.053	5.715
Persediaan dalam proses akhir	<u>12.035</u>	<u>2.062</u>
Jumlah Beban Pokok Produksi	<u><u>21.018</u></u>	<u><u>3.653</u></u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

	31 Maret 2011 (3 Bulan) Rp '000.000	31 Maret 2010 (3 Bulan) (Tidak Diaudit) Rp '000.000
<u>Perdagangan</u>		
Persediaan awal	383.490	264.255
Pembelian	<u>555.152</u>	<u>226.060</u>
Persediaan tersedia untuk dijual	938.642	490.315
Persediaan akhir	<u>408.559</u>	<u>250.404</u>
Beban Pokok Penjualan	<u>530.083</u>	<u>239.911</u>
Beban Langsung (Catatan 15 dan 16)	<u>81.508</u>	<u>37.070</u>
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	<u><u>632.609</u></u>	<u><u>280.634</u></u>

Jumlah pembelian sebesar 0,44% untuk periode 2011 dan 0,84% untuk periode 2010 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 39).

Pembelian dari PT Volvo Indonesia dan Volvo East Asia masing-masing sebesar Rp 430,75 miliar dan Rp 84,93 miliar pada tanggal 31 Maret 2011, sedangkan Rp 156 miliar dan Rp 67 miliar pada tanggal 31 Maret 2010 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian.

**31. Beban Usaha**

	31 Maret 2011 (3 Bulan) Rp '000.000	31 Maret 2010 (3 Bulan) (Tidak Diaudit) Rp '000.000
<u>Penjualan</u>		
Gaji dan tunjangan karyawan	6.904	3.750
Pengangkutan	8.774	4.275
Beban dan denda pajak	3.471	3.438
Penyusutan (Catatan 15)	1.789	1.746
Perjalanan dinas	885	678
Perbaikan dan pemeliharaan	997	913
Sewa	697	351
Telepon dan faksimili	344	512
Pemasaran	403	152
Jasa profesional	177	195
Asuransi	450	384
Keperluan kantor	227	201
Listrik dan air	170	190
Keperluan bengkel	261	203
Sumbangan	14	51
Representasi	50	146
Lain-lain	252	358
Jumlah	<u><u>25.865</u></u>	<u><u>17.543</u></u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

	31 Maret 2011 (3 Bulan) Rp '000.000	31 Maret 2010 (3 Bulan) (Tidak Diaudit) Rp '000.000
<b>Umum dan administrasi</b>		
Gaji dan tunjangan karyawan (Catatan 34)	11.247	8.271
Penyusutan (Catatan 15)	1.536	1.566
Perjalanan dinas	1.734	1.019
Perbaikan dan pemeliharaan	1.057	1.010
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 8)	196	-
Jasa profesional	1.544	710
Keperluan kantor	803	559
Telepon dan faksimili	422	468
Listrik dan air	204	162
Sumbangan	172	70
Jamuan	6	111
Pajak dan denda	80	-
Sewa	16	29
Keperluan bengkel	100	-
Representasi	232	
Asuransi	-	76
Lain-lain	1.357	2.166
Jumlah	<u>20.706</u>	<u>16.217</u>
Jumlah	<u>46.571</u>	<u>33.760</u>

**32. Pendapatan Bunga dan Denda**

	31 Maret 2011 (3 Bulan) Rp '000.000	31 Maret 2010 (3 Bulan) (Tidak Diaudit) Rp '000.000
Bunga atas:		
Deposito berjangka	22	23
Jasa giro	89	65
Denda atas:		
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 8)		
Pihak ketiga	4	-
Amortisasi dampak pendiskontoan instrumen keuangan	129	-
Jumlah	<u>244</u>	<u>88</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

**33. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya**

	31 Maret 2011 (3 Bulan) Rp '000.000	31 Maret 2010 (3 Bulan) (Tidak Diaudit) Rp '000.000
Beban bunga atas:		
Hutang bank (Catatan 23)	6.640	5.993
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 22)	1.620	4.578
Hutang usaha (Catatan 18)	59	48
Liabilitas anjak piutang	-	17
Hutang pembelian kendaraan (Catatan 21)	212	59
Hutang kepada pemegang saham	196	-
Jumlah	<u>8.727</u>	<u>10.695</u>
Administrasi bank	<u>1.783</u>	<u>986</u>
Jumlah	<u><u>10.510</u></u>	<u><u>11.681</u></u>

**34. Imbalan Pasca-Kerja**

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Laporan perhitungan aktuarial terakhir atas dana pensiun dan liabilitas imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh Padma Radya Actuarial Consulting, aktuaris independen, tertanggal 10 Januari 2011.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut sebanyak 850 pada tahun 2010.

Rekonsiliasi jumlah nilai kini cadangan imbalan pasti pasca-kerja yang tidak didanai pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	36.473	34.998
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	<u>(3.005)</u>	<u>(3.646)</u>
Jumlah	<u><u>33.468</u></u>	<u><u>31.352</u></u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

Beban imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011 (3 Bulan) Rp '000.000	31 Maret 2010 (3 Bulan) (Tidak Diaudit) Rp '000.000
Beban jasa kini	1.293	629
Beban bunga	823	506
Keuntungan aktuarial yang diakui	-	(4)
Jumlah	<u>2.116</u>	<u>1.131</u>

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011 Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	31.352	29.388
Beban imbalan pasti pasca-kerja	2.116	5.003
Pembayaran selama tahun berjalan	-	(3.039)
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>33.468</u>	<u>31.352</u>

Beban imbalan pasti pasca-kerja bersih disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" dalam "Beban gaji dan tunjangan karyawan" (Catatan 31) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010
Tingkat diskonto	8% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun
Tingkat perputaran karyawan	8% sampai usia 50 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55
Tingkat mortalitas	100% TMI2

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

**35. Pajak Penghasilan**

- a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	31 Maret 2011 Rp '000.000	31 Maret 2010 (Tidak Diaudit) Rp '000.000
Pajak kini	14.434	7.697
Pajak tangguhan	(518)	(1.256)
Jumlah	<u>13.916</u>	<u>6.441</u>

- b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011 Rp '000.000	31 Maret 2010 (Tidak Diaudit) Rp '000.000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	48.839	19.680
Laba anak perusahaan pra akuisisi	-	(3.162)
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(3.082)	1.545
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>45.757</u>	<u>18.063</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca-kerja	1.875	960
Penyisihan piutang ragu-ragu - bersih	(1.640)	-
Selisih antara fiskal dan komersial:		
Penyusutan aset tetap	(727)	71
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	4	3
Amortisasi biaya perangkat lunak	(5)	(17)
Sewa pembiayaan:		
Penyusutan atas aset sewa pembiayaan	949	837
Beban bunga sewa pembiayaan	125	223
Pembayaran cicilan sewa pembiayaan	(998)	(1.368)
Jumlah - bersih	<u>(417)</u>	<u>709</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

	31 Maret 2011 Rp '000.000	31 Maret 2010 (Tidak Diaudit) Rp '000.000
Perbedaan tetap:		
Beban dan denda pajak	3.471	3.439
Sumbangan	174	81
Penyusutan	369	137
Representasi dan jamuan	281	146
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(81)	-
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	-	(44)
Jumlah - bersih	<u>4.214</u>	<u>3.759</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u>49.554</u>	<u>22.531</u>

Perhitungan beban dan hutang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011 Rp '000.000	31 Maret 2010 (Tidak Diaudit) Rp '000.000
Beban pajak kini		
Perusahaan		
25% x Rp 49.554 juta pada Maret 2011	12.389	-
25% x Rp 22.531 juta pada Maret 2010	-	5.633
Jumlah	<u>12.389</u>	<u>5.633</u>
Anak-anak Perusahaan	<u>2.045</u>	<u>2.064</u>
Jumlah beban pajak kini	<u>14.434</u>	<u>7.697</u>
Dikurangi pembayaran pajak di muka		
Perusahaan		
Pasal 22	2.625	2.086
Pasal 23	458	314
Pasal 25	2.589	2.023
Jumlah	<u>5.672</u>	<u>4.423</u>
Anak-anak Perusahaan		
Pasal 22	31	-
Pasal 23	8	590
Pasal 25	305	130
Jumlah	<u>344</u>	<u>720</u>
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>6.016</u>	<u>5.143</u>
Jumlah - bersih	<u>8.418</u>	<u>2.554</u>
Rincian hutang pajak kini (Catatan 19)		
Perusahaan	6.717	1.210
Anak-anak perusahaan	1.701	1.834
Jumlah	<u>8.418</u>	<u>3.044</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

	31 Maret 2011 Rp '000.000	31 Maret 2010 (Tidak Diaudit) Rp '000.000
Rincian pajak dibayar dimuka		
Anak-anak perusahaan	-	490
Jumlah	-	490

c. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2011 Rp '000.000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi Rp '000.000	31 Maret 2011 Rp '000.000
<b>Perusahaan</b>			
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	7.143	469	7.612
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.535	-	1.535
Penyisihan penurunan nilai piutang	1.120	(411)	709
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(37)	1	(36)
Sewa pembiayaan	(1.063)	19	(1.044)
Akumulasi penyusutan aset tetap	(175)	(182)	(357)
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	(8)	(1)	(9)
Jumlah aset pajak tangguhan Perusahaan	8.515	(105)	8.410
<b>Anak Perusahaan</b>			
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	695	61	756
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	70	-	70
Sewa pembiayaan	(4.224)	(921)	(5.145)
Akumulasi penyusutan aset tetap	7.269	552	7.821
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih dan aset ijarah	106	-	106
Rugi fiskal	24.912	931	25.843
	28.828	623	29.451
<b>Terdiri dari:</b>			
Aset Pajak Tangguhan - Anak Perusahaan	34.288	669	34.957
<b>Kewajiban Pajak Tangguhan - Anak Perusahaan</b>	(5.460)	(46)	(5.506)

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

	1 Januari 2010 Rp '000.000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi Rp '000.000	31 Desember 2010 Rp '000.000
<b>Perusahaan</b>			
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	6.867	276	7.143
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.451	84	1.535
Penyisihan penurunan nilai piutang	1.045	75	1.120
Akumulasi amortisasi beban tanggungan - hak atas tanah	(40)	3	(37)
Sewa pembiayaan	(948)	(115)	(1.063)
Akumulasi penyusutan aset tetap	471	(646)	(175)
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	(3)	(5)	(8)
	<u>8.843</u>	<u>(328)</u>	<u>8.515</u>
<b>Anak Perusahaan</b>			
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	480	215	695
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	47	23	70
Sewa pembiayaan	(402)	(3.822)	(4.224)
Akumulasi penyusutan aset tetap	5.408	1.861	7.269
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih dan aset ijarah	-	106	106
Rugi fiskal	22.618	2.294	24.912
	<u>28.151</u>	<u>677</u>	<u>28.828</u>
<b>Terdiri dari:</b>			
Aset Pajak Tanggungan - Anak Perusahaan	<u>32.598</u>	<u>1.690</u>	<u>34.288</u>
<b>Kewajiban Pajak Tanggungan - Anak Perusahaan</b>	<u>(4.447)</u>	<u>(1.013)</u>	<u>(5.460)</u>

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang No. 36 Tahun 2008 yang memberikan lima puluh persen (50%) pengurangan tingkat pajak penghasilan yang dapat diterapkan untuk penghasilan kena pajak maksimum sebesar Rp 4.800 juta untuk perusahaan dengan pendapatan usaha Rp 50.000 juta atau kurang, maka IBF, anak perusahaan, telah menerapkan tarif pajak penghasilan 14% atas penghasilan kena pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011 Rp '000.000	31 Maret 2010 (Tidak Diaudit) Rp '000.000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	48.839	19.680
Laba anak perusahaan pra akuisisi	-	(3.162)
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>(3.082)</u>	<u>1.545</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>45.757</u>	<u>18.063</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

	31 Maret 2011 Rp '000.000	31 Maret 2010 (Tidak Diaudit) Rp '000.000
Beban pajak dengan tarif yang berlaku:		
25% x Rp 18.063 juta pada tahun 2010	-	4.516
25% x Rp 45.757 juta pada tahun 2011	11.440	-
Jumlah	<u>11.440</u>	<u>4.516</u>
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap		
Beban dan denda pajak	868	860
Sumbangan	44	20
Penyusutan	92	34
Representasi dan jamuan	70	37
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(20)	-
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	-	(11)
Bersih	<u>1.054</u>	<u>940</u>
Jumlah beban pajak Perusahaan	12.494	5.456
Jumlah beban pajak Anak Perusahaan	<u>1.422</u>	<u>985</u>
Jumlah Beban Pajak	<u><u>13.916</u></u>	<u><u>6.441</u></u>

Pada tahun 2009, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26, Pasal 4 ayat 2, dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun fiskal 2006 dan 2007 sebesar Rp 60.458 juta. Pada tahun yang sama, Perusahaan telah mengajukan surat permohonan pengurangan dan/atau pembatalan surat ketetapan pajak ke kantor pajak atas SKP tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima pemberitahuan dari Kantor Pajak.

Pada tahun 2008, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26, Pasal 4 ayat 2 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun fiskal 2005 sebesar Rp 24.240 juta. Pada tahun yang sama, Perusahaan telah mengajukan banding ke pengadilan pajak atas SKP tersebut. Pada tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan telah menerima keputusan dari Pengadilan Pajak yang mengabulkan sebagian permohonan banding Perusahaan.

### 36. Dividen Tunai

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 9 tanggal 10 Mei 2010 dari Fathiah Hemi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2009 sebesar Rp 12.960 juta atau Rp 30 per saham.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

**37. Laba per Saham Dasar**

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	31 Maret 2011 Rp '000.000	31 Maret 2010 (Tidak Diaudit) Rp '000.000
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	35.564	10.206
Jumlah saldo rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	432	432
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	82	24

**38. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Permodalan dan Keuangan**

**Manajemen Risiko Permodalan**

Perusahaan dan anak perusahaan mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Perusahaan dan anak perusahaan dan untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

Struktur permodalan Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (terdiri dari modal saham, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya) serta pinjaman dan hutang bersih (terdiri dari hutang bank jangka pendek, liabilitas sewa pembiayaan, hutang pembelian kendaraan, hutang bank jangka panjang, dan hutang lain-lain kepada pihak berelasi dikurangi dengan saldo kas dan setara kas serta deposito berjangka). Perusahaan ataupun anak perusahaan tidak diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan tertentu.

**Manajemen Risiko Keuangan**

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan dan anak perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dan anak perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan dan anak perusahaan.

**Risiko Suku Bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan hutang bank.



**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter konsolidasian dalam mata uang asing:

		31 Maret 2011		31 Desember 2010	
		Mata uang		Mata uang	
		asing	Ekuivalen Rp '000.000	asing	Ekuivalen Rp '000.000
<b>Aset</b>					
Kas dan setara kas	US\$	8.483.027	73.879	5.355.646	48.153
	S\$	29.731	205	21.775	152
	EUR	4.038	50	3.633	44
	AU\$	44	-	4.294	39
	WON	870	-	1.552.767	12
	RM	138	-	3.838	11
	HK\$	63	-	63	-
Jumlah			<u>74.134</u>		<u>48.411</u>
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	US\$	932.328	8.120	862.895	7.758
Piutang usaha - bersih	US\$	27.537.650	239.825	21.122.769	189.915
	S\$	21.081	146	44.238	309
	EUR	-	-	580	7
Jumlah			<u>239.971</u>		<u>190.231</u>
Piutang usaha - angsuran					
Lancar	US\$	275.771	2.402	395.890	3.559
Tidak lancar	US\$	-	-	46.255	416
Jumlah			<u>2.402</u>		<u>3.975</u>
Piutang sewa pembiayaan - bersih	US\$	23.127.232	201.415	21.909.637	196.989
Piutang lain-lain	US\$	384.819	3.351	332.278	2.987
	S\$	491	3	-	-
Jumlah			<u>3.354</u>		<u>2.987</u>
Piutang dari pihak berelasi	US\$	292.326	2.546	292.934	2.634
	S\$	75.532	521	75.232	525
	AU\$	3.850	35	3.850	35
	EUR	177	2	177	2
Jumlah			<u>3.104</u>		<u>3.196</u>
Jumlah Aset			<u>532.500</u>		<u>453.547</u>
<b>Liabilitas</b>					
Hutang usaha	US\$	48.657.902	423.762	31.313.536	281.540
	EUR	102.667	1.264	495.432	5.923
	SG\$	177.317	1.225	366.438	2.558
Jumlah			<u>426.251</u>		<u>290.021</u>
Biaya yang masih harus dibayar	US\$	-	-	3.267	29
Hutang bank	US\$	63.038.764	549.004	52.972.732	476.278
	EUR	48.277	595	-	-
Jumlah			<u>549.599</u>		<u>476.278</u>
Liabilitas sewa pembiayaan	US\$	13.290.718	115.749	4.142.961	37.249
Jumlah Liabilitas			<u>1.091.599</u>		<u>803.577</u>
Aset Bersih			<u>(559.099)</u>		<u>(350.030)</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan diungkapkan pada Catatan 2d mengenai kebijakan akuntansi.

Perseroan tidak dapat menghindari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan dan anak perusahaan telah membuat kebijakan untuk mengelola transaksi dan paparan mata uang asingnya antara lain dengan menerapkan *hedging* secara alami untuk operasional yaitu dengan menerapkan mata uang yang sama pada penjualan dan pembelian.

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitasnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan dan anak perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010:

	31 Maret 2011		31 Desember 2010	
	Jumlah Bruto Rp '000.000	Jumlah Neto Rp '000.000	Jumlah Bruto Rp '000.000	Jumlah Neto Rp '000.000
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				
Kas dan setara kas	119.741	119.741	63.921	63.921
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	9.546	9.546	8.901	8.901
Piutang usaha	269.109	266.269	218.398	213.918
Piutang usaha - Angsuran	5.268	5.268	8.906	8.906
Investasi sewa neto	260.658	259.928	265.859	264.727
Piutang pembiayaan konsumen	6.045	6.042	5.022	5.019
Piutang lain-lain	8.494	8.394	6.934	6.834
Piutang dari pihak berelasi	5.993	5.993	5.718	5.718
Instrumen keuangan derivatif	266	266	316	316
Jumlah	685.120	681.447	583.975	578.260

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan anak perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010.

	31 Maret 2011						
	<= 1 tahun Rp '000.000	1-2 tahun Rp '000.000	3-5 tahun Rp '000.000	5 tahun Rp '000.000	Jumlah Rp '000.000	Biaya transaksi Rp '000.000	Nilai Tercatat Rp '000.000
<b>Aset</b>							
Kas dan setara kas	120.351	-	-	-	120.351	-	120.351
Kas yang dibatasi pencairannya	6.696	1.034	1.816	-	9.546	-	9.546
Piutang usaha	266.269	-	-	-	266.269	-	266.269
Piutang usaha - angsuran	5.268	-	-	-	5.268	-	5.268
Investasi sewa neto	153.349	78.996	27.583	-	259.928	-	259.928
Piutang pembiayaan konsumen	1.637	1.855	1.751	799	6.042	-	6.042
Piutang lain-lain	8.394	-	-	-	8.394	-	8.394
Piutang dari pihak berelasi	5.993	-	-	-	5.993	-	5.993
Instumen keuangan derivatif	266	-	-	-	266	-	266
<b>Jumlah</b>	<b>568.223</b>	<b>81.885</b>	<b>31.150</b>	<b>799</b>	<b>682.057</b>	<b>-</b>	<b>682.057</b>
<b>Liabilitas</b>							
Hutang bank jangka pendek	259.266	-	-	-	259.266	1.322	257.944
Hutang usaha	488.566	-	-	-	488.566	-	488.566
Hutang kepada pihak berelasi	-	25.042	-	-	25.042	-	25.042
Hutang pembelian kendaraan	3.526	2.615	1.090	-	7.231	-	7.231
Liabilitas sewa pembiayaan	45.547	36.698	37.316	-	119.561	-	119.561
Hutang bank jangka panjang	239.768	187.236	57.260	-	484.264	1.426	482.838
Biaya yang masih harus dibayar	6.403	-	-	-	6.403	-	6.403
Liabilitas lancar lainnya - pihak ketiga	18.353	-	-	-	18.353	-	18.353
<b>Jumlah</b>	<b>1.061.429</b>	<b>251.591</b>	<b>95.666</b>	<b>-</b>	<b>1.408.686</b>	<b>2.748</b>	<b>1.405.938</b>
<b>Selisih aset dengan Liabilitas</b>	<b>(493.205)</b>	<b>(169.705)</b>	<b>(64.515)</b>	<b>(799)</b>	<b>(726.629)</b>	<b>(2.748)</b>	<b>(723.881)</b>
<b>31 Desember 2010</b>							
	<= 1 tahun Rp '000.000	1-2 tahun Rp '000.000	3-5 tahun Rp '000.000	5 tahun Rp '000.000	Jumlah Rp '000.000	Biaya transaksi Rp '000.000	Nilai Tercatat Rp '000.000
<b>Aset</b>							
Kas dan setara kas	64.570	-	-	-	64.570	-	64.570
Kas yang dibatasi pencairannya	7.603	-	1.298	-	8.901	-	8.901
Piutang usaha	213.918	-	-	-	213.918	-	213.918
Piutang usaha - angsuran	8.490	416	-	-	8.906	-	8.906
Investasi sewa neto	150.756	77.103	36.868	-	264.727	-	264.727
Piutang pembiayaan konsumen	1.430	1.652	1.937	-	5.019	-	5.019
Piutang lain-lain	6.834	-	-	-	6.834	-	6.834
Piutang dari pihak berelasi	5.718	-	-	-	5.718	-	5.718
Instumen keuangan derivatif	316	-	-	-	316	-	316
<b>Jumlah</b>	<b>459.635</b>	<b>79.171</b>	<b>40.103</b>	<b>-</b>	<b>578.909</b>	<b>-</b>	<b>578.909</b>
<b>Liabilitas</b>							
Hutang bank jangka pendek	172.908	-	-	-	172.908	781	172.127
Hutang usaha	324.367	-	-	-	324.367	-	324.367
Hutang kepada pihak berelasi	-	19.450	-	-	19.450	-	19.450
Hutang pembelian kendaraan	2.788	2.867	522	-	6.177	-	6.177
Liabilitas sewa pembiayaan	31.618	11.061	452	-	43.131	-	43.131
Hutang bank jangka panjang	232.147	172.706	85.121	-	489.974	1.776	488.198
Biaya yang masih harus dibayar	3.471	-	-	-	3.471	-	3.471
Liabilitas lancar lainnya - pihak ketiga	31.462	-	-	-	31.462	-	31.462
<b>Jumlah</b>	<b>798.761</b>	<b>206.084</b>	<b>86.095</b>	<b>-</b>	<b>1.090.940</b>	<b>2.557</b>	<b>1.088.383</b>
<b>Selisih aset dengan liabilitas</b>	<b>(339.126)</b>	<b>(126.913)</b>	<b>(45.992)</b>	<b>-</b>	<b>(512.031)</b>	<b>(2.557)</b>	<b>(509.474)</b>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

**39. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi**

Sifat Hubungan Berelasi

- Perusahaan yang pemegang sahamnya mempunyai hubungan keluarga dengan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan yaitu PT Intraco Adhitama, PT Intraco Darma Ekatama dan Indonesian Tractor Company Ltd., Singapura.
- Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan yaitu PT Multi Prima Ekatama, PT General Agro Mesin Lestari, PT Maestronic Abdi Karya, PT Labuan Monodon, PT Pristine Aftermarket Indonesia, dan PT Petra Unggul Sejahtera.
- Halex Halim adalah komisaris utama Perusahaan.

Transaksi Hubungan Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Perusahaan dan anak perusahaan menjual produk kepada pihak berelasi. Penjualan dilakukan dengan tingkat harga yang disepakati. Harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Rincian penjualan dan piutang usaha atas transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Pendapatan		Piutang usaha	
	31 Maret 2011	31 Maret 2010	31 Maret 2011	31 Desember 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
PT Pristine Aftermarket Indonesia	3.027	3.446	57	98
PT Intraco Darma Ekatama	-	-	3.638	2.841
<b>Jumlah</b>	<b>3.027</b>	<b>3.446</b>	<b>3.695</b>	<b>2.939</b>
Persentase dari jumlah pendapatan	0,41%	1,01%	0,18%	0,18%

- Perusahaan dan anak perusahaan membeli bahan baku, komponen dan barang jadi dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pembelian dilakukan dengan harga pembelian yang disepakati. Harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Rincian pembelian dan hutang usaha atas transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Pembelian		Hutang usaha	
	31 Maret 2011	31 Maret 2010	31 Maret 2011	31 Desember 2010
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
PT Pristine After Market Indonesia	1.404	1.581	612	975
Indonesian Tractor Company Ltd., Singapura	1.101	396	1.220	2.553
<b>Jumlah</b>	<b>2.505</b>	<b>1.977</b>	<b>1.832</b>	<b>3.528</b>
Persentase dari jumlah pembelian	0,44%	0,84%		
Persentase dari jumlah kewajiban			0,12%	0,29%

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

c. Perusahaan juga memiliki transaksi lainnya dengan pihak berelasi sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
Piutang dari pihak berelasi		
Komisaris dan direksi	5.778	5.519
PT Pristine Aftermarket Indonesia	<u>215</u>	<u>199</u>
Jumlah	<u>5.993</u>	<u>5.718</u>
Hutang kepada pihak berelasi		
Komisaris dan direksi	<u>25.042</u>	<u>19.450</u>

d. Uang Muka

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
	Rp '000.000	Rp '000.000
PT Petra Unggul Sejahtera	55.535	54.871
PT Belayan Prima Coal	1.310	805
Komisaris dan direksi	<u>21.650</u>	<u>2.567</u>
Jumlah	<u>78.495</u>	<u>58.243</u>

e. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan dan anak perusahaan dari Bank turut dijamin dengan jaminan pribadi komisaris utama Perusahaan (Catatan 23).

f. Fasilitas pinjaman yang diterima dari Bank oleh IBF, anak perusahaan, turut dijamin dengan jaminan pembelian kembali dari Perusahaan (Catatan 23).

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan dan anak perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan".

#### **40. Perjanjian dan Ikatan**

a. Perusahaan memberikan jaminan purna jual kepada pembeli dengan jangka waktu beragam tergantung jenis alat berat yang dijual dan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian.

b. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk sebagai agen tunggal atau sub-agen alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Airklean Engineering, Volvo Construction Equipment, Goodyear International Corporation, Doosan International South East Asia Pte. Ltd., Eaton Fluid Power Group Hydraulics Operations, Techking Tires Limiteds, PT Goodyear Indonesia Tbk, Brunner & Lay Inc., Mahindra & Mahindra dan Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

c. Berdasarkan Perjanjian Penambangan Batubara No. SP/096/RB-KLS/O6-CL/SBL-RL/VI/2008 tanggal 16 Juni 2008, Karya Lestari Sumberalam (KLS), anak perusahaan, ditunjuk oleh PT Riau Baraharum untuk melakukan pekerjaan penambangan batubara di Kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau. Pekerjaan yang disepakati untuk dikerjakan oleh KLS meliputi jasa pekerjaan tanah (*Overburden*) dan jasa penggalian (*Coal Getting*). Jangka waktu kerjasama ini adalah dua puluh enam bulan, dimulai sejak 1 Juli 2008. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, addendum terakhir No. 3 tanggal 17 April 2009, dimana kedua belah pihak setuju untuk mengubah jangka waktu kerjasama menjadi tiga puluh delapan bulan, dimulai sejak 1 Februari 2009.

Berdasarkan Perjanjian Penambangan Batubara No. 009/HARSCO-KASUARI/ XII/2010 tanggal 23 Desember 2010, KLS ditunjuk oleh dan PT Harsco Mineral (HM) untuk melakukan pekerjaan penambangan batubara di Kabupaten Kutai Kartanagara, Propinsi Kalimantan Timur. Pekerjaan yang disepakati untuk dikerjakan oleh KLS meliputi jasa pekerjaan tanah (*Overburden*), pekerjaan penggalian (*Coal Getting*), dan pengangkutan batu bara (*Coal Hauling*). Jangka waktu kerjasama ini adalah empat puluh dua bulan, dimulai sejak 1 Februari 2011.

#### 41. Informasi Segmen

##### Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan anak perusahaan dibagi dalam lima kelompok utama kegiatan usaha, yakni alat berat dan suku cadang, serta jasa perbaikan dan lainnya. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan anak perusahaan, sebagai berikut:

	31 Maret 2011 (3 bulan)					Jumlah Rp '000.000
	Penjualan Alat berat dan suku cadang Rp '000.000	Jasa perbaikan, penambangan, dan penyewaan Rp '000.000	Manufaktur Rp '000.000	Pembiayaan Rp '000.000	Lain-lain Rp '000.000	
<b>Pendapatan bersih</b>						
Pendapatan segmen	623.327	78.345	18.377	7.525	2.402	729.976
<b>Hasil Segmen</b>						
Laba kotor segmen	55.253	31.996	162	7.558	2.398	97.367
Laba Usaha						50.796
Keuntungan (kerugian) penjualan atas:						
Aset tetap						723
Aset tetap disewakan						-
Agunan yang diambil alih						(210)
Pendapatan bagi hasil						6
Keuntungan transaksi derivatif - bersih						297
Pendapatan bunga dan denda						244
Beban bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan						(6.890)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih						12.053
Beban bunga dan keuangan lainnya						(10.510)
Lain-lain - bersih						2.330
Laba sebelum pajak						48.839
Beban pajak						
Pajak Kini						14.434
Pajak Tangguhan						(518)
						13.916
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>						<b>34.923</b>
Laba yang dapat didistribusikan kepada:						
Pemilik entitas induk						35.564
Kepentingan nonpengendali						(641)
						34.923



**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

	31 Maret 2010 (3 bulan)					Jumlah Rp '000.000
	Penjualan Alat berat dan suku cadang Rp '000.000	Jasa perbaikan, penambangan, dan penyewaan Rp '000.000	Manufaktur Rp '000.000	Pembiayaan Rp '000.000	Lain-lain Rp '000.000	
<b>Aset</b>						
Aset segmen	429.910	453.658	12.495	267.777	34.851	1.198.691
Aset tidak dapat dialokasikan						52.010
Jumlah Aset						1.250.701
<b>Liabilitas</b>						
Liabilitas segmen	359.626	200.260	10.786	267.123	1.325	839.121
Liabilitas tidak dapat dialokasikan						11.925
Jumlah Liabilitas						851.046
<b>Informasi Lainnya</b>						
Pengeluaran modal	878	76.948	-	10	-	77.836
Pengeluaran modal tidak dapat dialokasikan						4.355
Jumlah pengeluaran modal						82.191
<b>Beban penyusutan dan amortisasi</b>						
Beban penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan	1.544	32.998	-	283	-	34.825
Jumlah beban penyusutan dan amortisasi						1.913
						36.738

### Segmen Geografis

Perusahaan dan anak perusahaan berdomisili di Jakarta dengan cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan pemasaran di masing-masing daerah dan dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut:

	31 Maret 2011 (3 bulan)					Jumlah Rp '000.000
	Penjualan alat berat dan suku cadang Rp '000.000	Jasa perbaikan, pertambangan dan persewaan Rp '000.000	Manufaktur Rp '000.000	Pembiayaan Rp '000.000	Lain-lain Rp '000.000	
Jakarta	530.412	788	18.377	94	2.402	552.073
Kalimantan	63.350	46.872	-	3.586	-	113.808
Sumatera	15.333	30.067	-	1.006	-	46.406
Jawa dan daerah lainnya	14.232	618	-	2.839	-	17.689
Jumlah	623.327	78.345	18.377	7.525	2.402	729.976

	31 Maret 2010 (3 bulan)					Jumlah Rp '000.000
	Penjualan alat berat dan suku cadang Rp '000.000	Jasa perbaikan, pertambangan dan persewaan Rp '000.000	Manufaktur Rp '000.000	Pembiayaan Rp '000.000	Lain-lain Rp '000.000	
Jakarta	195.528	3.419	3.089	242	2.480	204.758
Kalimantan	55.200	27.654	-	2.707	199	85.760
Sumatera	10.913	22.688	-	908	-	34.509
Jawa dan daerah lainnya	13.580	626	-	1.020	-	15.226
Jumlah	275.221	54.387	3.089	4.877	2.679	340.253

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010**  
**serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011**  
**(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010**  
**yang Tidak Diaudit)**

---

**42. Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan**

Pada tanggal 15 April 2011, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah didokumentasikan dengan Akta No. 36 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Pada RUPST tersebut, Perusahaan memutuskan pembagian dividen untuk tahun buku 2010 sebesar Rp 56 untuk setiap saham atau seluruhnya sebesar Rp 24.192 juta. Bersamaan dengan RUPST, dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang memutuskan perubahan Anggaran Dasar mengenai tempat kedudukan Perusahaan dan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*). Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

**43. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru**

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012

**PSAK**

1. PSAK 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
2. PSAK 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Punakarya
3. PSAK 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
4. PSAK 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi
5. PSAK 46 (Revisi 2010), Akuntansi Pajak Penghasilan
6. PSAK 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
7. PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
8. PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pamerintah

**ISAK**

1. ISAK 13 (2010), Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
2. ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
3. ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai
4. ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
5. ISAK 20, Pajak Penghasilan-Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham

Perusahaan dan anak perusahaan masih mengevaluasi dampak PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

\*\*\*\*\*